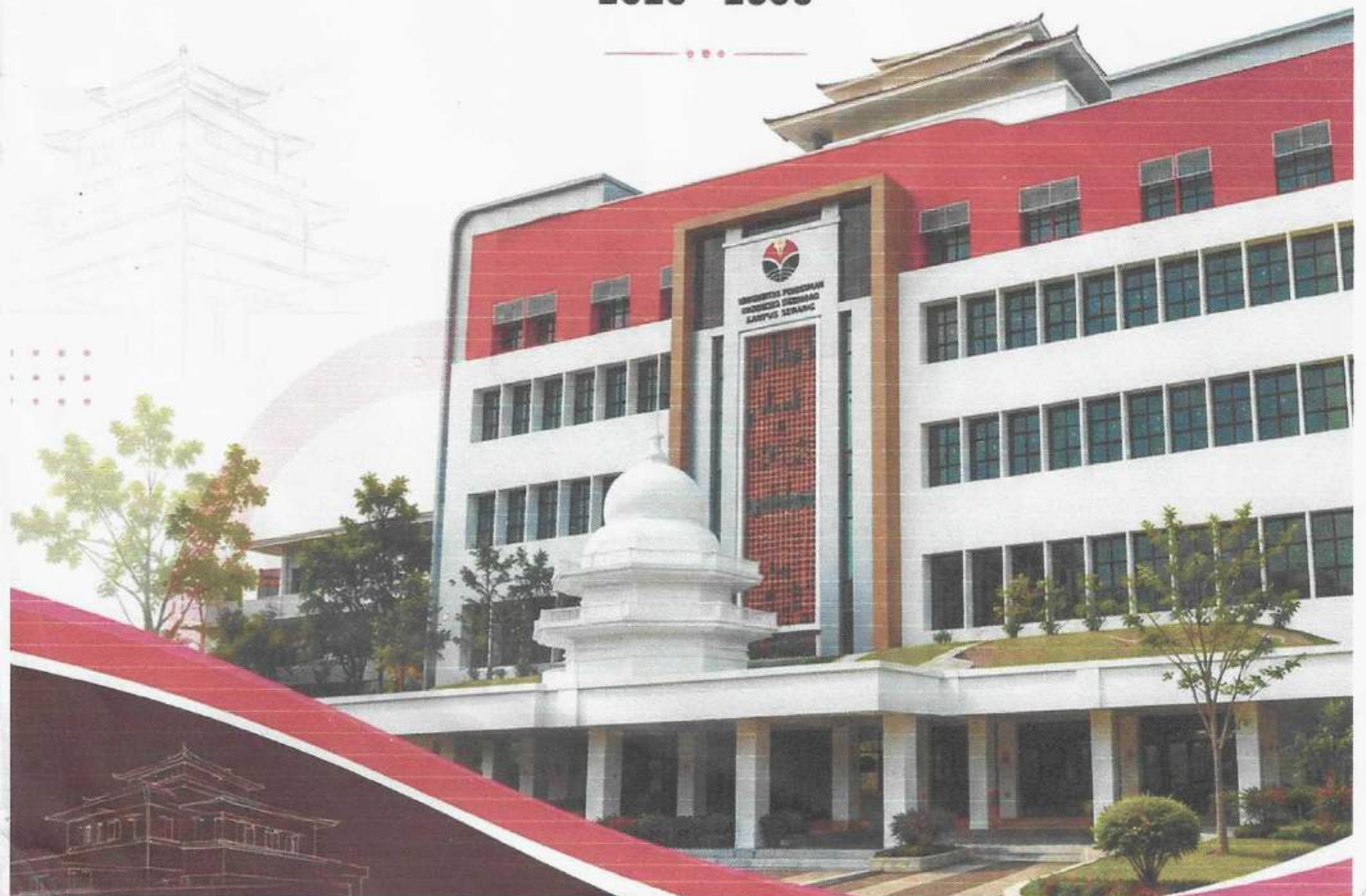




UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA — KAMPUS
SERANG

RENCANA STRATEGIS KAMPUS UPI DI SERANG

TAHUN
2026 - 2030



PIMPINAN KAMPUS UPI DI SERANG

Nama : Prof. Dr. Supriadi, M.Pd.

NIP : 197907172006041002

Jabatan Struktural : Direktur

Jabatan Fungsional : Guru Besar

Tanda Tangan :



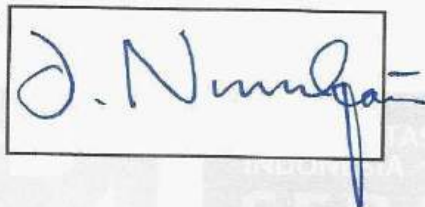
Nama : Dr. Iik Nurulpaik, M.Pd., M.A.P.

NIP : 197401142001121001

Jabatan Struktural : Wakil Direktur Bidang Pendidikan,
Kemahasiswaan, dan Penjaminan

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Tanda Tangan :



Nama

: Dr. Yulianti Fitriani, S.Pd., M.Sn.

NIP

: 198207252008122004

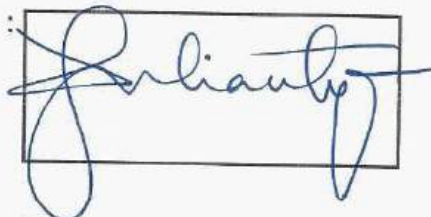
Jabatan Struktural

: Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan
Kemitraan

Jabatan Fungsional

: Lektor

Tanda Tangan :



Nama

: Dr. Andika Arisetyawan, M.Si.

NIP

: 198103272005021003

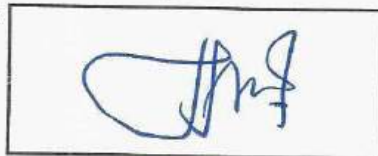
Jabatan Struktural

: Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Jabatan Fungsional

: Lektor Kepala

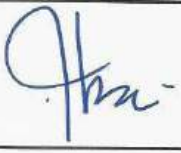
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Deri Hendriawan, M.Pd.
NIP : 920200119830601101
Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Jabatan Fungsional : Lektor

Tanda Tangan :



Nama : Ferry Dwi Cahyadi, S.Pd., M.Sc.
NIP : 920171219900902101
Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Pendidikan Kelautan dan
Perikanan

Jabatan Fungsional : Lektor

Tanda Tangan :



Nama : Willdan Aprizal Arifin, S.Pd., M.Kom.
NIP : 199404152024061002
Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Sistem Informasi
Kelautan

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Tanda Tangan :



Nama : Syifa Fajar Maulani, S.Pd., M.A.B.
NIP : 920200819930916201
Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Logistik Kelautan
Jabatan Fungsional : Lektor

Tanda Tangan :



TIM PENYUSUN

Penanggungjawab	:	Prof. Dr. Supriadi, M.Pd.
Pengarah	:	Dr. Iik Nurulpaik, M.Pd., M.A.P.
Ketua	:	Farid Rizqi Maulana, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris	:	Yus Hemansyah, S.E.
Bidang Kebijakan	:	Willdan Aprizal Arifin, S.Pd., M.Kom.
Bidang Perencanaan Strategi	:	1) Dr. Deri Hendriawan, M.Pd. 2) Ferry Dwi Cahyadi, S.Pd., M.Sc. 3) Syifa Fajar Maulani, S.Pd., M.A.B.
Bidang Analisis Situasi	:	1) Firman Robiansyah, M.Pd. 2) Luthfi Anzani, S.Pd., M.Si. 3) Mad Rudi, S.Pd., M.Si. 4) Roby Naufal Arzaqi, S.Pd., M.Pd.
Kesekretariatan	:	1) Disa Yunita Rusadi, S.E.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 ini dapat disusun dengan baik. Penyusunan Renstra ini merupakan salah satu wujud komitmen bersama dalam mendukung terciptanya tata kelola yang baik (*good governance*)—yang bersih, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil—sejalan dengan semangat Zona Integritas yang terus dikuatkan di lingkungan Kampus UPI di Serang.

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030, maka disusunlah Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 sebagai turunannya. Renstra ini disusun dengan menjadikan Perjanjian Kinerja, Rencana Strategis periode sebelumnya, Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan periode sebelumnya, serta berbagai dokumen resmi lainnya sebagai dasar analisis situasi, identifikasi kebutuhan, dan penentuan arah kebijakan ke depan. Dengan demikian, kebijakan dan program yang dirumuskan dalam Renstra ini bukan semata perumusan normatif, melainkan benar-benar berpijak pada kondisi objektif dan kebutuhan nyata Kampus UPI di Serang.

Posisi Renstra Kampus UPI di Serang 2026–2030 merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya mendukung pencapaian Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016–2040. Renstra ini memuat lima Sasaran Strategis, dua puluh Indikator Kinerja Utama, sebelas Indikator Kinerja Khusus, dan dua puluh delapan Program Strategis yang bermuara pada upaya mewujudkan Kampus UPI di Serang sebagai kampus pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal, adaptif, inklusif, dan berdampak bagi Indonesia, serta terakognisi internasional.

Penyusunan Renstra ini dilakukan melalui berbagai tahapan yang berupaya secara maksimal mengakomodasi aspirasi dan partisipasi seluruh komponen internal kampus. Akhirnya, kami berharap Renstra ini mampu memberikan arah yang jelas bagi pengembangan Kampus UPI di Serang dalam menjalankan program-programnya, mendukung pencapaian visi Kampus UPI di Serang sekaligus visi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Universitas Pelopor dan Unggul. Semoga semangat PINUNJUL—Pintar, Unggul, Juara, dan Ludeung (Berani)—dapat terus mengakar kuat dalam jiwa setiap sivitas akademika, sehingga seluruh target yang tertuang dalam dokumen ini dapat diwujudkan secara nyata melalui kerja keras, konsistensi, dan integritas bersama.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM	1
B. CAPAIAN KINERJA RENSTRA UPI SERANG 2021-2025	5
C. LANDASAN FILOSOFIS	18
D. LANDASAN SOSIOLOGIS	20
E. LANDASASAN TEORITIS	23
F. LANDASAN YURIDIS	25
G. TUJUAN PENYUSUNAN RENSTRA	26
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	29
A. VISI	31
B. MISI	32
C. TUJUAN	32
D. SASARAN	33
BAB 3 ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS	34
A. ANALISIS SITUASI	34
B. ISU STRATEGIS	73
BAB 4 SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU), DAN PROGRAM	78
A. SASARAN STRATEGIS	79
B. INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN KHUSUS	80
C. PROGRAM STRATEGIS	89
BAB 5 STRATEGI IMPLEMENTASI	102
A. ARAH KEBIJAKAN	102
B. STRATEGI IMPLEMENTASI	104
C. UNIT PELAKSANA KEBIJAKAN	109
BAB 6 PEMANTAUAN DAN EVALUASI	112
A. METODE PEMANTAUAN DAN EVALUASI	115
B. MEKANISME PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI	116
BAB 7 PENUTUP	118



BAB 1 PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan nasional. UPI berawal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 dengan mandat utama menyiapkan tenaga pendidik profesional. Dalam perkembangannya, PTPG menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), kemudian bertransformasi menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung pada tahun 1963, dan selanjutnya berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 1999. Sejalan dengan dinamika pengelolaan pendidikan tinggi nasional, UPI terus berkembang hingga ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN

BH) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.

Perkembangan UPI turut diikuti oleh pengembangan kampus-kampus daerah sebagai bagian dari strategi perluasan akses pendidikan tinggi bermutu. Kampus UPI di Serang memiliki akar sejarah dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang kemudian berkembang menjadi Unit Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (UPP PGSD) Serang pada awal tahun 1990-an sebagai implementasi kebijakan peningkatan kualifikasi guru. Pada tahun 1991, UPP PGSD Serang mulai menyelenggarakan pendidikan diploma di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung. Setelah IKIP Bandung bertransformasi menjadi Universitas Pendidikan Indonesia, UPP PGSD Serang selanjutnya berkembang menjadi Kampus UPI di Serang pada tahun 2002 dalam kerangka kebijakan multi kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Perkembangan Kampus UPI di Serang semakin menguat seiring diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan guru memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV). Sebagai respons terhadap kebijakan tersebut, pada tahun 2006 Kampus UPI di Serang secara resmi menyelenggarakan Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai kelanjutan dari program pendidikan guru yang telah diselenggarakan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2012 dibuka Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) untuk mendukung peningkatan kualitas pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Memasuki periode pengembangan berikutnya, Kampus UPI di Serang tidak hanya memperkuat mandatnya dalam bidang pendidikan, tetapi juga mulai mengembangkan bidang kemaritiman sebagai keunggulan institusi. Pengembangan tersebut diwujudkan melalui pembukaan Program Studi Pendidikan Kelautan dan Perikanan (PKP) pada tahun 2017, Program Studi Sistem Informasi Kelautan (SIK) pada tahun 2019,



dan Program Studi Logistik Kelautan (LK) pada tahun 2020. Kehadiran ketiga program studi tersebut menandai transformasi penting Kampus UPI di Serang dari kampus yang berfokus pada pendidikan keguruan menjadi kampus yang mengintegrasikan keunggulan bidang pendidikan dan kemaritiman dalam satu ekosistem akademik yang saling mendukung.

Pengembangan bidang kemaritiman merupakan respons terhadap posisi strategis Indonesia sebagai negara kepulauan serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan sumber daya kelautan, teknologi maritim, sistem informasi kelautan, dan logistik maritim. Di sisi lain, pengembangan tersebut juga memperkuat diferensiasi dan identitas Kampus UPI di Serang di antara kampus-kampus daerah UPI lainnya. Dengan tetap mempertahankan jati diri sebagai institusi yang berakar kuat pada bidang pendidikan, Kampus UPI di Serang mengembangkan kemaritiman sebagai keunggulan khas yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan kelembagaan dan perluasan bidang keilmuan, Kampus UPI di Serang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek penjaminan mutu dan akreditasi. Upaya peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan pada tingkat program studi maupun kelembagaan telah menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan semakin kuatnya kualitas akademik Kampus UPI di Serang.

PGSD sebagai program studi tertua dan cikal bakal berdirinya Kampus UPI di Serang telah memperoleh akreditasi Unggul secara nasional. Selain itu, Program Studi PGSD juga berhasil memperoleh status akreditasi internasional “*Unconditional*” dari *Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute* (ACQUIN), sebuah lembaga akreditasi internasional yang berbasis di Jerman dan terdaftar dalam *European Quality Assurance Register for Higher Education* (EQAR). Capaian tersebut menunjukkan bahwa mutu penyelenggaraan



pendidikan pada Program Studi PGSD telah memenuhi standar kualitas yang diakui secara internasional.

Perkembangan mutu akademik juga ditunjukkan oleh program studi lainnya. PGPAUD, PKP, serta SIK telah memperoleh peringkat akreditasi Baik Sekali. Sementara itu, LK memperoleh peringkat akreditasi Baik sebagai konsekuensi dari usianya yang relatif lebih muda dibandingkan program studi lainnya dan masih berada dalam fase penguatan berbagai aspek akademik dan kelembagaan.

Capaian akreditasi tersebut menggambarkan tren peningkatan mutu yang positif di lingkungan Kampus UPI di Serang. Dalam kurun waktu yang relatif singkat, seluruh program studi telah berhasil membangun sistem akademik, tata kelola, sumber daya manusia, dan budaya mutu yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan kampus. Keberhasilan tersebut sekaligus menunjukkan komitmen sivitas akademika Kampus UPI di Serang dalam mewujudkan standar pendidikan tinggi yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada pengakuan nasional maupun internasional.

Berbagai capaian tersebut menjadi modal strategis bagi Kampus UPI di Serang untuk melangkah ke tahap pengembangan berikutnya. Pada periode Renstra 2026–2030, penguatan mutu akademik, peningkatan rekognisi nasional dan internasional, serta pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman akan menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan kampus yang unggul, adaptif, inklusif, dan berdampak.

Berbagai capaian yang telah diraih pada periode sebelumnya menjadi fondasi penting bagi pengembangan Kampus UPI di Serang pada periode 2026–2030. Dinamika lingkungan strategis pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, tuntutan peningkatan daya saing lulusan, serta kebutuhan akan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat menuntut kampus untuk terus memperkuat kapasitas dan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.



Dalam konteks tersebut, pengembangan Kampus UPI di Serang pada periode 2026–2030 diarahkan pada penguatan mutu pendidikan, peningkatan produktivitas dan hilirisasi penelitian, perluasan dampak pengabdian kepada masyarakat, penguatan kemitraan strategis, serta pengembangan tata kelola kelembagaan yang efektif dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut dilaksanakan dengan tetap mempertahankan karakter dan keunggulan kampus dalam bidang pendidikan dan kemaritiman sebagai identitas akademik yang membedakan Kampus UPI di Serang dari kampus daerah lainnya di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Melalui penguatan ekosistem akademik yang inovatif, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, pemanfaatan teknologi secara adaptif, serta perluasan jejaring kerja sama pada tingkat nasional dan internasional, Kampus UPI di Serang diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kemaritiman. Dengan demikian, Renstra Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 menjadi instrumen strategis untuk mengarahkan transformasi kampus menuju institusi yang semakin berkualitas, inklusif, berdaya saing, serta memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat, bangsa, dan pembangunan sektor pendidikan serta kemaritiman Indonesia.

B. CAPAIAN KINERJA RENSTRA UPI SERANG 2021-2025

Pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2021–2025 di tingkat Kampus UPI di Serang diwujudkan melalui Perjanjian Kinerja antara Rektor UPI dengan Direktur Kampus UPI di Serang, yang memuat target indikator kinerja pada enam kebijakan utama, yaitu: (1) Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan, (2) Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan, (3) Penyelenggaraan dan Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Pembinaan Kemahasiswaan dan Pemberdayaan Alumni, (5) Pengembangan Kapasitas Sumber Daya



(SDM, Sarana Prasarana, dan Keuangan), serta (6) Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel.

Sebagai tahun terakhir pelaksanaan Renstra 2021–2025, capaian kinerja Kampus UPI di Serang pada tahun 2025 menjadi representasi kumulatif dari upaya pengembangan kelembagaan selama periode lima tahun tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sebanyak 21 indikator (70%) telah mencapai sekurang-kurangnya kategori Sedang, dengan rincian 15 indikator (50%) berkategori Tinggi, 6 indikator (20%) berkategori Sedang, dan 9 indikator (30%) masih berkategori Rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut pada periode Renstra berikutnya.

Secara umum, kinerja terbaik ditunjukkan pada bidang riset dan inovasi (Kebijakan 2) serta kemahasiswaan dan alumni (Kebijakan 4), sementara bidang tata kelola universitas (Kebijakan 6) dan pendidikan (Kebijakan 1) menunjukkan proporsi capaian rendah yang relatif lebih besar, terutama pada indikator internasionalisasi (mahasiswa asing, dosen asing, akreditasi internasional) dan pengembangan pusat unggulan. Gambaran rinci mengenai distribusi capaian kinerja per kebijakan disajikan pada infografis berikut.



Gambar 1.1 Infografis Capaian Kinerja Kampus UPI di Serang 2025

1) Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 diarahkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang unggul, inklusif, dan berdaya saing melalui dua program utama, yaitu Program 1.1 (P1.1) yang berfokus pada penerapan sistem penjaminan mutu akademik guna menghasilkan lulusan berdaya saing nasional, regional, dan internasional, serta Program 1.2 (P1.2) yang menekankan pada ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global. Kedua program ini diukur melalui delapan indikator kinerja yang mencakup aspek metode pembelajaran, sertifikasi kompetensi mahasiswa, internasionalisasi (mahasiswa dan dosen asing), mobilitas akademik, keterserapan lulusan, hingga keterlibatan dosen dalam kegiatan Tridarma di luar kampus. Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 1 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1 Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	100	70,99	70,99	Sedang
		2 Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65	31.44	48.37	Rendah
		3 Persentase mahasiswa asing	%	0,8	0	0	Rendah
		4 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2	0.91	40.44	Rendah
		5 Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	72.48	181.20	Tinggi
		6 Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	80	60	75	Sedang

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1 Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	80	64.58	80.73	Sedang
		2 Persentase dosen asing	%	7	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dari delapan indikator pada Kebijakan 1, hanya satu indikator yang mencapai kategori Tinggi, yaitu persentase mahasiswa Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus dengan capaian 181,20% dari target, jauh melampaui target yang ditetapkan. Sebaliknya, tiga indikator berada pada kategori Sedang (metode pembelajaran case method/team-based project, keterserapan lulusan, serta dosen berkegiatan Tridarma di luar kampus), sementara empat indikator lainnya masih berkategori Rendah, yaitu persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi (48,37%), persentase mahasiswa yang mengikuti student mobility (40,44%), serta persentase mahasiswa asing dan dosen asing yang keduanya belum terealisasi sama sekali (0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek internasionalisasi menjadi tantangan paling signifikan bagi Kampus UPI di Serang dalam mendukung capaian Kebijakan 1, sehingga diperlukan strategi khusus, seperti penguatan kerja sama internasional, program pertukaran mahasiswa dan dosen, serta peningkatan promosi kampus di tingkat global untuk mengakselerasi pencapaian target pada periode Renstra berikutnya.

2) Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 diarahkan untuk memperkuat kapasitas riset Kampus UPI di Serang melalui tiga program utama, yaitu Program 2.1 (P2.1) yang berfokus pada peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada

bertambahnya jumlah publikasi ilmiah bereputasi; Program 2.2 (P2.2) yang menekankan pada peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan hasil riset unggulan; serta Program 3.1 (P3.1) yang berorientasi pada pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual. Ketiga program ini diukur melalui enam indikator kinerja yang mencakup indeksasi jurnal, pendanaan penelitian dari pihak luar, rekognisi internasional atas luaran penelitian, sitasi publikasi ilmiah, hilirisasi hasil penelitian, hingga perolehan HKI. Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 2 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1 Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	1	4	400	Tinggi
		2 Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	6	1	16.67	Rendah
		3 Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	2	3.21	160.50	Tinggi
		4 Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	3290	5.023	152,67	Tinggi
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala	1 Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan	Produk	3	7	233	Tinggi

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
	nasional, regional, dan internasional	masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.					
P3.1	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	1	1	100	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, Kebijakan 2 menunjukkan kinerja yang paling menonjol dibandingkan kebijakan lainnya, dengan empat dari enam indikator (66,67%) mencapai kategori Tinggi. Capaian tertinggi diraih pada indikator jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, yakni sebesar 400% dari target (4 jurnal dari target 1 jurnal), diikuti oleh hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) sebesar 233% (7 produk dari target 3 produk), rasio luaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional sebesar 160,50%, serta jumlah sitasi publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional sebesar 152,67% (5.023 sitasi dari target 3.290). Indikator jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di luar Hak Cipta juga telah tercapai penuh (100%). Namun demikian, satu indikator masih berkategori Rendah, yaitu jumlah penelitian yang didanai pihak luar, dengan capaian hanya 16,67% (1 judul dari target 6 judul). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun produktivitas publikasi, sitasi, dan hilirisasi riset dosen Kampus UPI di Serang telah menunjukkan hasil yang sangat baik, upaya untuk menjaring pendanaan riset kompetitif dari pihak eksternal masih memerlukan penguatan, khususnya melalui perluasan jejaring kerja sama dengan lembaga pendanaan nasional maupun internasional serta peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan proposal hibah kompetitif.

- 3) Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Kebijakan 3 diarahkan untuk memperkuat peran Kampus UPI di Serang dalam penyebaran dan pendayagunaan inovasi hasil Tridarma kepada masyarakat, melalui Program 3.1 (P3.1) yang berfokus pada penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat. Program ini diukur melalui dua indikator kinerja, yaitu rasio luaran pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, serta jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi bernilai ekonomi. Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 3 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0.06	60	Sedang
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	1	2	200	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dari dua indikator pada Kebijakan 3, satu indikator mencapai kategori Tinggi dan satu lainnya berkategori Sedang. Indikator jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi telah melampaui target dengan capaian 200% (2 produk dari target 1 produk), menunjukkan bahwa hasil-hasil PkM dosen Kampus UPI di Serang cukup produktif dalam menghasilkan inovasi yang dimanfaatkan masyarakat. Namun demikian, rasio luaran

pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen baru mencapai 60% (rasio 0,06 dari target 0,1), yang mengindikasikan bahwa proporsi dosen yang aktif menghasilkan luaran PkM berskala internasional atau berdampak langsung pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, penguatan program pengabdian kepada masyarakat ke depan perlu diarahkan pada perluasan keterlibatan dosen secara merata, penguatan publikasi hasil PkM pada forum internasional, serta peningkatan kualitas dampak program agar lebih terukur dan berkelanjutan.

4) Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Kebijakan 4 diarahkan untuk meningkatkan mutu lulusan melalui pembinaan kemahasiswaan yang optimal, sekaligus memperkuat jejaring dan pemberdayaan peran alumni. Kebijakan ini dijabarkan melalui dua program, yaitu Program 4.1 (P4.1) yang berfokus pada pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan di bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa, serta Program 4.2 (P4.2) yang menekankan pada pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kedua program ini diukur melalui dua indikator kinerja, yaitu persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional dan persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi pada tingkat yang sama. Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 4 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P4.1	Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi	%	0,38	0,43	113,16	Tinggi

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
	kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	minimal tingkat nasional					
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	2 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	2.1	20.83	991.90	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, kedua indikator pada Kebijakan 4 sama-sama mencapai kategori Tinggi, menjadikan Kebijakan 4 sebagai salah satu kebijakan dengan capaian kinerja terbaik pada tahun 2025. Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional tercapai sebesar 113,16% (0,43% dari target 0,38%), sementara persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi minimal tingkat nasional tercapai sebesar 991,90% (20,83% dari target 2,1%). Capaian yang sangat tinggi pada indikator kedua ini menunjukkan bahwa jauh lebih banyak dosen yang terlibat aktif dalam pembinaan prestasi mahasiswa dibandingkan target yang direncanakan pada awal periode—sebuah pencapaian positif yang sekaligus dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyusunan target indikator serupa pada periode Renstra berikutnya, agar target yang ditetapkan lebih representatif terhadap kapasitas riil unit kerja. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa ekosistem pembinaan kemahasiswaan di Kampus UPI di Serang, khususnya dalam hal keterlibatan dosen sebagai pembimbing, telah berjalan cukup baik dan menjadi modal penting untuk terus dipertahankan serta diperkuat pada periode berikutnya.

- 5) Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kebijakan 5 diarahkan untuk memperkuat kapasitas sumber daya Kampus UPI di Serang secara menyeluruh guna mendukung penyelenggaraan Tridarma serta meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas. Kebijakan ini dijabarkan melalui tiga program utama, yaitu Program 5.1 (P5.1) yang berfokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing; Program 5.2 (P5.2) yang menekankan pada pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI; serta Program 5.3 (P5.3) yang berorientasi pada pengembangan Income Generating Unit (IGU) dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Ketiga program ini diukur melalui tujuh indikator kinerja yang mencakup kualifikasi dan kompetensi dosen, penghargaan bagi dosen dan tenaga kependidikan, ketersediaan laboratorium microteaching, hingga capaian pendapatan dari unit usaha (IGU). Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 5 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian*
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1 Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	25	18.75	73.53	Sedang
		2 Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	4.3	4.17	96.98	Tinggi
		3 Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	35	73	Sedang
		4 Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	6	6	100	Tinggi

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian*
		5 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	4	6	150	Tinggi
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 Jumlah laboratorium microteaching	Laboratorium	1	1	100	Tinggi
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rp (M)	1.000.000.000	313.138.500	31.31	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dari tujuh indikator pada Kebijakan 5, empat indikator mencapai kategori Tinggi, dua indikator berkategori Sedang, dan satu indikator berkategori Rendah. Pada Program 5.1, capaian terbaik ditunjukkan oleh jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan sebesar 150% (6 orang dari target 4 orang), persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional/dunia industri sebesar 100%, serta persentase dosen dengan jabatan Profesor sebesar 96,98%. Sementara itu, persentase dosen tetap berkualifikasi S3 (73,53%) dan persentase dosen tetap bersertifikat kompetensi yang diakui industri (73%) masih berada pada kategori Sedang, menandakan perlunya percepatan studi lanjut dosen serta perluasan akses sertifikasi kompetensi berbasis industri. Pada Program 5.2, indikator jumlah laboratorium microteaching telah tercapai penuh (100%), menunjukkan bahwa penyediaan sarana pendukung pembelajaran berbasis praktik telah sesuai target. Adapun pada Program 5.3, indikator jumlah Income Generating Unit (IGU) masih berkategori Rendah dengan capaian hanya 31,31% dari target (Rp313.138.500 dari target Rp1.000.000.000), yang mengindikasikan

bahwa optimalisasi unit usaha dan sumber pendapatan non-akademik Kampus UPI di Serang masih memerlukan strategi yang lebih agresif, baik melalui pengembangan kerja sama bisnis, pemanfaatan aset, maupun penguatan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan usaha universitas.

6) Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kebijakan 6 diarahkan untuk mewujudkan tata kelola universitas yang sehat, akuntabel, dan kompetitif sebagai perguruan tinggi otonom yang didukung oleh sistem informasi terintegrasi. Kebijakan ini dijabarkan melalui tiga program utama, yaitu Program 6.1 (P6.1) yang berfokus pada penerapan prinsip *Good University Governance* (GUG) dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja dengan efektivitas maksimal; Program 6.2 (P6.2) yang menekankan pada penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional guna memperoleh rekognisi dari lembaga bereputasi; serta Program 6.3 (P6.3) yang berorientasi pada penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas. Ketiga program ini diukur melalui lima indikator kinerja yang mencakup kerja sama program studi dengan mitra, akreditasi dan sertifikasi nasional/internasional program studi, pembangunan Zona Integritas, hingga pengembangan Pusat Unggulan (*Center of Excellence*). Capaian masing-masing indikator pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Tabel Capaian Kinerja Kebijakan 6 Tahun 2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance (GUG) dalam pengelolaan universitas untuk	1. Persentase Program Studi yang melaksanakan	%	100	100	100	Tinggi

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**
	mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	kerja sama dengan mitra					
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi)	1 Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	80	20	25	Rendah
		2 Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	60	20	33	Rendah
		3 Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri	Unit	1	1	100	Tinggi
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	1	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dari lima indikator pada Kebijakan 6, dua indikator mencapai kategori Tinggi dan tiga indikator lainnya berkategori Rendah, menjadikan Kebijakan 6 sebagai salah satu kebijakan dengan proporsi capaian rendah terbesar di antara seluruh kebijakan. Pada Program 6.1, persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra telah tercapai penuh (100%). Pada Program 6.2, jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi

Tim Penilai Mandiri juga telah tercapai 100%; namun demikian, dua indikator lainnya pada program yang sama masih berkategori Rendah, yaitu persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional (25%, dari target 80%) dan persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional (33%, dari target 60%). Adapun pada Program 6.3, indikator jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*) belum terealisasi sama sekali (0% dari target 1 unit). Ketiga capaian rendah ini secara konsisten menunjukkan bahwa penguatan mutu akademik berskala nasional dan internasional, serta pengembangan kekhasan keilmuan yang menjadi ciri unggulan Kampus UPI di Serang, masih menjadi tantangan besar yang memerlukan langkah strategis lebih terarah, seperti percepatan reakreditasi program studi, penajakan kerja sama akreditasi internasional, serta perumusan roadmap keilmuan prioritas sebagai dasar pembentukan pusat unggulan pada periode Renstra berikutnya.

C. LANDASAN FILOSOFIS

Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 disusun berdasarkan nilai-nilai filosofis yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Serang mengadopsi dan mengimplementasikan motto kehidupan kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius sebagai fondasi dalam mewujudkan tridharma perguruan tinggi yang bermutu dan berkelanjutan.

Ilmiah mengandung makna bahwa seluruh proses penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan, kebenaran ilmiah, kebebasan akademik, integritas, objektivitas, dan etika akademik. Pengembangan ilmu pengetahuan dilakukan melalui budaya akademik yang mendorong daya pikir kritis, kreativitas, inovasi, kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang

berbasis data dan bukti ilmiah. Dalam konteks Kampus UPI di Serang, nilai ilmiah diwujudkan melalui pengembangan bidang pendidikan dan kemaritiman yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Edukatif bermakna bahwa seluruh aktivitas akademik diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga pada pembentukan insan yang memiliki integritas, kemampuan beradaptasi, jiwa kepemimpinan, kepedulian sosial, serta kemampuan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan potensi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, keberagaman, dan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

Religius mengandung makna bahwa seluruh proses pendidikan dan pengembangan kelembagaan dilandaskan pada nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius menjadi fondasi moral dalam membentuk pribadi yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, etika, dan kemanusiaan. Melalui nilai religius, Kampus UPI di Serang berupaya mewujudkan lingkungan akademik yang harmonis, berkarakter, serta mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dalam setiap aktivitas tridharma perguruan tinggi.

Selain berlandaskan pada motto UPI, pengembangan Kampus UPI di Serang juga dijiwai oleh nilai-nilai kelembagaan yang dirumuskan dalam jargon “PINUNJUL”, yaitu Pintar, Unggul, *Ludeung*, dan Juara. PINUNJUL merupakan identitas budaya organisasi yang mencerminkan karakter serta semangat sivitas akademika dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kelembagaan.

Pintar mencerminkan komitmen untuk mengembangkan kapasitas intelektual, kompetensi profesional, kemampuan berpikir kritis,

kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Unggul menggambarkan tekad untuk mencapai standar mutu yang tinggi melalui budaya kerja yang profesional, inovatif, produktif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Ludeung, yang bermakna berani, mencerminkan keberanian untuk berinovasi, mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, serta menghasilkan terobosan yang bermanfaat bagi pengembangan institusi dan masyarakat. Sementara itu, Juara menunjukkan semangat untuk meraih prestasi terbaik, meningkatkan daya saing, serta menghasilkan karya dan kontribusi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Landasan filosofis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah pengembangan Kampus UPI di Serang selama periode 2026–2030. Nilai ilmiah, edukatif, religius, dan PINUNJUL menjadi pedoman dalam membangun budaya mutu, memperkuat tata kelola, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi, serta memperkuat keunggulan institusi dalam bidang pendidikan dan kemaritiman. Dengan landasan tersebut, Kampus UPI di Serang berkomitmen untuk terus berkembang sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perubahan, berorientasi pada kualitas dan kebermanfaatan, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

D. LANDASAN SOSIOLOGIS

Landasan sosiologis Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang terus berkembang terhadap pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Perubahan sosial yang berlangsung secara cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, globalisasi, serta perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi



akademik, profesional, sosial, dan kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Sebagai bagian dari UPI, Kampus UPI di Serang memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang berkualitas serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran Kampus UPI di Serang merupakan wujud komitmen UPI dalam mendekatkan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan daerah dan nasional.

Secara sosiologis, pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan budaya inovasi, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di Kampus UPI di Serang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta kepedulian terhadap permasalahan sosial dan lingkungan.

Kondisi masyarakat yang semakin dinamis juga menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan inovasi dan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks tersebut, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penciptaan manfaat yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat pengembangan pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri.

Selain menjawab kebutuhan pembangunan pendidikan, pengembangan Kampus UPI di Serang juga didasarkan pada besarnya potensi dan tantangan sektor kemaritiman Indonesia sebagai negara



kepulauan terbesar di dunia. Kemaritiman tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya laut, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, teknologi, informasi, logistik, ekonomi, sosial, budaya, dan keberlanjutan lingkungan pesisir serta kelautan. Kondisi tersebut memerlukan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan inovasi dalam bidang kemaritiman untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Dalam perspektif sosial budaya, pengembangan Kampus UPI di Serang juga memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang hidup di masyarakat. Provinsi Banten memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, religiusitas, ketangguhan, serta semangat untuk maju dan berkembang menjadi modal sosial yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang harmonis, inklusif, dan produktif. Kearifan lokal tersebut menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pembentukan karakter lulusan.

Landasan sosiologis Renstra Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 juga berpijak pada pandangan bahwa manusia merupakan modal utama pembangunan (*human capital*). Pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia profesional. Oleh karena itu, seluruh kebijakan dan program pengembangan kampus diarahkan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung tumbuhnya insan yang kompeten, inovatif, berintegritas, berjiwa kewirausahaan, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, landasan sosiologis Renstra Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 merupakan perpaduan antara kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang berkualitas, tuntutan

peningkatan daya saing sumber daya manusia, potensi pengembangan pendidikan dan kemaritiman, nilai-nilai budaya lokal, serta kebutuhan akan inovasi dan kolaborasi yang mampu menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat. Landasan tersebut menjadi pijakan dalam mengarahkan pengembangan Kampus UPI di Serang sebagai institusi pendidikan tinggi yang relevan, adaptif, berdaya saing, dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pembangunan Indonesia.

E. LANDASASAN TEORITIS

Penyusunan Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 didasarkan pada berbagai konsep dan teori yang menjadi landasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan organisasi pendidikan tinggi. Landasan teoretis ini diperlukan untuk memastikan bahwa arah pengembangan kampus disusun secara rasional, sistematis, terukur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan institusi secara berkelanjutan.

Secara konseptual, Rencana Strategis merupakan instrumen manajemen yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan organisasi menuju kondisi yang diharapkan pada masa depan. Kerzner (2001) menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan proses yang digunakan organisasi untuk mengelola kondisi saat ini sekaligus mempersiapkan diri menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan tinggi, Renstra menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan, prioritas program, alokasi sumber daya, serta indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam periode tertentu.

Tantangan utama dalam perencanaan strategis tidak hanya terletak pada kemampuan merumuskan strategi, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penyusunan Renstra memerlukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi agar kebijakan yang dirumuskan mampu menjawab kebutuhan institusi dan tuntutan



lingkungan strategis yang terus berkembang. Dalam konteks Kampus UPI di Serang, implementasi strategi menjadi semakin penting mengingat dinamika pendidikan tinggi, perkembangan teknologi digital, kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta tuntutan penguatan kontribusi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.

Penyusunan Renstra Kampus UPI di Serang juga didasarkan pada *Human Capital Theory* yang menempatkan manusia sebagai modal utama pembangunan. Teori ini menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, nilai, dan karakter. Dalam perspektif ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, adaptif, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, seluruh program pengembangan Kampus UPI di Serang diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan, sebagai aset utama institusi.

Dalam rangka memastikan ketercapaian tujuan strategis secara terukur, penyusunan Renstra juga mengacu pada konsep *Balanced Scorecard* (Kaplan dan Norton, 1992). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengukuran kinerja organisasi secara komprehensif melalui berbagai perspektif yang saling terkait, yaitu perspektif pemangku kepentingan, proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta pengelolaan sumber daya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan ini memungkinkan Kampus UPI di Serang untuk mengintegrasikan sasaran strategis, indikator kinerja utama, program, dan evaluasi kinerja ke dalam satu kerangka yang sistematis sehingga setiap unit dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan institusi.

Selain itu, penyusunan Renstra ini juga didasarkan pada *Institutional Theory* yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983). Teori ini menjelaskan bahwa organisasi harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, termasuk perubahan kebijakan,



regulasi, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta standar mutu nasional dan internasional. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan beradaptasi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi, legitimasi, dan daya saing institusi. Oleh karena itu, Kampus UPI di Serang perlu terus memperkuat kapasitas kelembagaan, budaya mutu, inovasi, dan jejaring kerja sama untuk menjawab berbagai tantangan dan peluang yang berkembang.

Landasan teoretis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah pengembangan Kampus UPI di Serang selama periode 2026–2030. Melalui pendekatan perencanaan strategis yang sistematis, penguatan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan, pengelolaan kinerja yang terukur, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis, Kampus UPI di Serang diharapkan mampu meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi, memperkuat keunggulan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman, memperluas rekognisi nasional dan internasional, serta menghasilkan kontribusi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

F. LANDASAN YURIDIS

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);



4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 02 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030; dan
8. Keputusan Rektor Nomor 1342/UN40/KP.09.04/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur dan Wakil Direktur Kampus UPI di Daerah di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

G. TUJUAN PENYUSUNAN RENSTRA

Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 disusun untuk memberikan arah pengembangan jangka menengah kampus agar seluruh penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, tata kelola kelembagaan, dan pengembangan sumber daya dapat dilaksanakan

secara terarah, terukur, efektif, dan berkelanjutan. Melalui Renstra ini, visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Kampus UPI di Serang dijabarkan ke dalam program, indikator kinerja, serta target capaian yang menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam menyusun rencana operasional dan melaksanakan kegiatan pengembangan kampus selama periode lima tahun mendatang.

Renstra Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 juga disusun sebagai instrumen untuk mengintegrasikan arah pengembangan kampus dengan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030. Dengan demikian, seluruh kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Kampus UPI di Serang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan strategis UPI sebagai universitas pelopor dan unggul yang memiliki rekognisi nasional dan internasional.

Periode 2026–2030 merupakan fase penting dalam penguatan mutu akademik, pengembangan kelembagaan, serta peningkatan daya saing Kampus UPI di Serang. Berbagai capaian yang telah diperoleh pada periode sebelumnya, termasuk akreditasi Unggul dan akreditasi internasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi modal strategis untuk mendorong peningkatan kualitas seluruh program studi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, salah satu fokus utama pengembangan pada periode ini adalah terwujudnya seluruh program studi di lingkungan Kampus UPI di Serang yang memperoleh peringkat akreditasi Unggul secara nasional serta pengakuan melalui akreditasi internasional sesuai standar mutu global.

Selain penguatan mutu akademik, Renstra ini diarahkan untuk memperkuat keunggulan Kampus UPI di Serang dalam bidang pendidikan dan kemaritiman melalui peningkatan kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, hilirisasi inovasi, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan jejaring kerja sama, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang adaptif dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang



kompeten, inovatif, berintegritas, dan memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun internasional.

Dalam kerangka pengembangan UPI sebagai universitas rujukan tingkat Asia, Kampus UPI di Serang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang semakin signifikan terhadap peningkatan reputasi akademik universitas. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penguatan kualitas tridharma perguruan tinggi, peningkatan publikasi dan rekognisi internasional, pengembangan kerja sama global, serta penguatan bidang pendidikan dan kemaritiman sebagai bidang unggulan kampus. Pada akhir periode Renstra 2026–2030, Kampus UPI di Serang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengakuan dan pemeringkatan UPI melalui sedikitnya dua bidang keunggulan yang memiliki rekognisi dan daya saing pada tingkat internasional.

Dengan demikian, Renstra Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 tidak hanya menjadi pedoman pengembangan institusi selama lima tahun ke depan, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mempercepat transformasi kampus sebagai pusat unggulan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman yang berkualitas, adaptif, inklusif, dan berdampak bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap pencapaian visi UPI pada tingkat nasional maupun internasional.



BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

Kampus UPI di Serang merupakan bagian integral dari Universitas Pendidikan Indonesia yang menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dan kemaritiman sebagai fokus pengembangan keilmuan dan kelembagaan. Sebagai kampus daerah dalam sistem multi kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Serang berperan dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang bermutu, menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

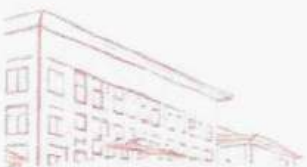
Penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di Kampus UPI di Serang dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah, edukatif, religius, integritas, profesionalisme, serta penghormatan terhadap keberagaman dan kemanusiaan. Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Serang mengembangkan budaya akademik yang

berlandaskan semangat silih asih, silih asah, dan silih asuh, serta mengedepankan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan pengembangan kelembagaan, Kampus UPI di Serang juga menjadikan nilai PINUNJUL (Pintar, Unggul, *Ludeung*, dan Juara) sebagai budaya organisasi dan karakter institusi. Nilai Pintar mencerminkan komitmen terhadap pengembangan kapasitas intelektual, profesional, dan keterampilan abad ke-21. Nilai Unggul menunjukkan tekad untuk mencapai standar mutu terbaik melalui budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan. Nilai *Ludeung* yang bermakna berani mencerminkan semangat inovasi, keberanian menghadapi perubahan, serta kemampuan menghasilkan terobosan yang bermanfaat. Adapun nilai Juara menggambarkan semangat berprestasi, berdaya saing, dan menghasilkan karya yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, perubahan kebutuhan masyarakat, serta tantangan pembangunan nasional dan global, Kampus UPI di Serang terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, dan berdampak. Pengembangan kampus diarahkan untuk memperkuat keunggulan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, penelitian yang produktif dan inovatif, pengabdian kepada masyarakat yang relevan, pengembangan kemitraan strategis, serta tata kelola kelembagaan yang efektif dan berkelanjutan.

Atas dasar jati diri institusi, nilai-nilai dasar UPI, budaya PINUNJUL, serta arah pengembangan kampus yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan global, dirumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Serang Tahun 2026–2030 sebagai berikut.



A. VISI

“Menjadi kampus pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal yang adaptif, inklusif, dan berdampak bagi Indonesia serta terekognisi internasional pada tahun 2030.”

1. Pelopor adalah komitmen UPI Serang untuk menjadi perintis dan penggerak inovasi dalam pengembangan pendidikan dan kemaritiman yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
2. Unggul adalah komitmen UPI Serang untuk mewujudkan kualitas akademik, daya saing, dan tata kelola yang bermutu melalui peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).
3. Berbasis kearifan lokal adalah pengembangan pendidikan dan kemaritiman yang berakar pada nilai, budaya, pengetahuan, dan potensi lokal sebagai dasar penguatan identitas dan relevansi institusi.
4. Adaptif adalah kemampuan UPI Serang untuk menyesuaikan diri secara cepat dan tepat terhadap perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan masyarakat.
5. Inklusif adalah komitmen UPI Serang untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan kemaritiman yang terbuka, adil, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh sivitas akademika dan masyarakat.
6. Berdampak adalah penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang memberikan manfaat nyata, terukur, dan berkesinambungan bagi masyarakat serta pembangunan nasional.
7. Terekognisi internasional adalah pengakuan atas kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian, dan tata kelola UPI Serang melalui kemitraan global, publikasi ilmiah, inovasi, dan kolaborasi akademik di tingkat internasional.

B. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, adaptif, dan inklusif dalam bidang pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal.
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif, produktif, dan kolaboratif dalam bidang pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hilirisasi inovasi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak melalui penerapan hasil penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.
4. Mengembangkan kemitraan strategis dan rekognisi nasional maupun internasional untuk memperkuat kualitas tridharma dan hilirisasi inovasi.
5. Mengembangkan tata kelola kelembagaan serta ekosistem riset dan kewirausahaan yang unggul, adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.

C. TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, kompetitif, berintegritas, dan berjiwa kewirausahaan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hilirisasi inovasi.
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak melalui penerapan hasil penelitian dan inovasi.
4. Mewujudkan kemitraan strategis dan rekognisi nasional maupun internasional untuk memperkuat tridharma dan hilirisasi inovasi.
5. Mewujudkan tata kelola kelembagaan serta ekosistem riset dan kewirausahaan yang unggul dan berkelanjutan.



D. SASARAN

1. Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.
2. Meningkatkan kualitas, produktivitas, dan hilirisasi penelitian dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berdampak melalui penerapan hasil penelitian dan inovasi.
4. Meningkatkan kemitraan strategis dan rekognisi nasional maupun internasional.
5. Meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan serta penguatan ekosistem riset dan kewirausahaan.





BAB 3

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

A. ANALISIS SITUASI

Analisis terhadap kondisi internal dan eksternal merupakan bagian penting dalam perumusan arah pengembangan Kampus UPI di Serang pada periode perencanaan mendatang. Analisis tersebut dilakukan melalui pendekatan Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai posisi serta kondisi strategis Kampus UPI di Serang. Mengacu pada arah kebijakan Rencana Strategis UPI 2026–2030, analisis SWOT mencakup enam bidang strategis, yaitu: (1) Pendidikan; (2) Penelitian; (3) Pengabdian kepada Masyarakat; (4) Kemahasiswaan dan Alumni; (5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Keuangan; dan (6) Tata Kelola Kelembagaan. Hasil identifikasi dan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada keenam bidang tersebut menjadi landasan dalam



merumuskan isu strategis, menetapkan prioritas pengembangan, serta menentukan arah kebijakan dan strategi Kampus UPI di Serang pada periode 2026–2030.

Sebagai langkah awal, bagian ini menyajikan tabel dan grafik ringkasan hasil evaluasi Laporan Kinerja Tahunan Kampus UPI di Serang Tahun 2025, sebelum diuraikan secara rinci ke dalam analisis situasi, potensi, tantangan, dan isu strategis. Data capaian kinerja tersebut menjadi rujukan utama dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada bagian Analisis Internal, dengan menerapkan ambang batas capaian sebesar 70% dari target sebagai kriteria pembeda: indikator dengan realisasi mencapai sekurang-kurangnya 70% dikategorikan sebagai kekuatan, sedangkan indikator dengan realisasi di bawah 70% dikategorikan sebagai kelemahan. Ambang batas ini diterapkan lebih ketat dibandingkan kriteria evaluasi capaian kinerja yang berlaku umum (kategori Sedang pada rentang 50–84%), dengan pertimbangan bahwa indikator yang capaiannya signifikan di bawah target—meskipun secara administratif masih tergolong Sedang—tetap mencerminkan area yang memerlukan pembenahan serius agar selaras dengan pencapaian target Indikator Kinerja Utama pada periode Renstra 2026–2030. Selain capaian tahun 2025 secara tunggal, analisis turut mempertimbangkan tren capaian pada periode 2023–2025 untuk indikator yang datanya tersedia, guna membedakan kelemahan yang bersifat insidental dari kelemahan yang menunjukkan pola stagnan atau menurun secara konsisten, sehingga rekomendasi pembenahan yang dihasilkan lebih tepat sasaran.

✓ KEKUATAN SOLID	⚠ KEKUATAN RENTAN	✗ KELEMAHAN
• Mahasiswa menempuh ≥20 SKS di luar kampus • Jumlah jurnal terindeks lembaga bereputasi • Hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan • Luaran penelitian rekognisi internasional • Sitasi publikasi ilmiah internasional • Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta • Hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat • Dosen membina mahasiswa berprestasi • Mahasiswa berprestasi tingkat nasional • Penghargaan dosen dan tenaga kependidikan • Dosen dari kalangan praktisi industri • Ketersediaan laboratorium microteaching • Dosen dengan jabatan Profesor • Program studi kerja sama dengan mitra • Unit membangun Zona Integritas	• Keterlibatan dosen Tridarma di luar kampus • Keterserapan lulusan • Penerapan case method/ team-based project • Dosen berkualifikasi S3 • Dosen bersertifikat kompetensi industri	• Mahasiswa bersertifikat kompetensi • Partisipasi student mobility • Mahasiswa asing • Dosen asing • Penelitian yang didanai pihak luar • Luaran PkM rekognisi internasional per dosen • Jumlah Income Generating Unit (IGU) • Program studi terakreditasi/ sertifikat internasional • Program studi terakreditasi unggul nasional • Pusat Unggulan (Center of Excellence)

Gambar 3.1 Analisis Situasi Berdasarkan Capaian Kinerja Tahun 2025

Gambar di atas menampilkan klasifikasi 30 indikator kinerja Kampus UPI di Serang Tahun 2025 ke dalam tiga kategori: Kekuatan Solid (capaian ≥85%), Kekuatan Rentan (capaian 70–84%), dan Kelemahan (capaian <70%). Berikut uraian atas ketiga kategori tersebut.

Kekuatan Solid mencakup 15 indikator yang tersebar di hampir seluruh bidang, dengan konsentrasi terbesar pada bidang penelitian (5 dari 6 indikator) serta capaian penuh pada bidang kemahasiswaan dan alumni (2 dari 2 indikator). Pada bidang penelitian, jumlah jurnal terindeks lembaga bereputasi tumbuh dari 1 jurnal (2023) menjadi 4 jurnal (2025), termasuk *EduBasic Journal* yang telah mencapai SINTA 2, dengan capaian 400% dari target. Pertumbuhan ini sejalan dengan lonjakan jumlah sitasi publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional, dari 208 sitasi (2023) menjadi 5.023 sitasi (2025)—peningkatan lebih dari 24 kali lipat dalam dua tahun—yang mengindikasikan bukan sekadar capaian administratif, melainkan pertumbuhan riil produktivitas riset dosen yang konsisten. Kekuatan ini diperkuat oleh hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (233%) serta rasio luaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional per dosen (160,50%), yang bersama-sama menunjukkan bahwa ekosistem riset

Kampus UPI di Serang telah membangun rantai nilai yang cukup lengkap: dari publikasi, sitasi, hingga hilirisasi produk.

Pada bidang kemahasiswaan dan alumni, capaian persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi minimal tingkat nasional mencapai 991,90% dari target, sementara persentase mahasiswa berprestasi tingkat nasional mencapai 113,16%. Sekalipun besaran capaian pertama tergolong luar biasa, patut dicatat bahwa hal ini turut dipengaruhi oleh rendahnya angka target awal (2,1%) sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada catatan kritis di bawah. Pada bidang tata kelola kelembagaan, capaian penuh (100%) pada persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dan jumlah unit yang membangun Zona Integritas dan lolos verifikasi Tim Penilai Mandiri menunjukkan komitmen kelembagaan yang konsisten terhadap prinsip *Good University Governance*, meski keduanya berbasis target yang bersifat biner (tercapai/tidak tercapai) sehingga tidak mencerminkan tingkat kompetisi yang tinggi.

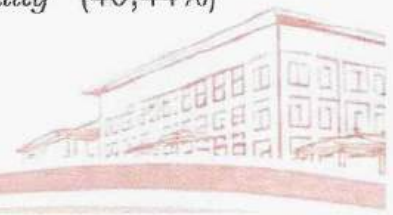
Kekuatan Rentan mencakup 5 indikator yang secara teknis melampaui ambang batas 70% namun dengan margin tipis, sehingga berisiko bergeser menjadi kelemahan apabila tidak dijaga secara konsisten. Pada bidang Pendidikan, tiga indikator tergolong rentan: keterlibatan dosen dalam kegiatan Tridarma di luar kampus (80,73%) justru menunjukkan tren menurun dari capaian penuh 100% pada tahun 2023–2024, mengindikasikan pelemahan yang nyata, bukan sekadar variasi tahunan biasa; keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma (75%, setara 60% keterserapan riil) berada pada margin 5 poin di atas ambang batas, padahal indikator ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan pendidikan yang paling langsung dirasakan mahasiswa dan orang tua; serta penerapan metode pembelajaran *case method/team-based project* (70,99%) yang baru menjangkau kurang dari tiga perempat dari 873 mata kuliah yang dikontrak.

Pada bidang Sumber Daya Manusia, dua indikator tergolong rentan dan sekaligus menjadi perhatian khusus karena berkaitan langsung dengan kapasitas dasar institusi: persentase dosen tetap berkualifikasi S3 (73,53%, setara 18,75% dosen bergelar doktor riil dari 48 dosen) dan persentase dosen

tetap bersertifikat kompetensi yang diakui industri (73%). Kedua indikator ini bermargin tipis terhadap ambang batas 70% namun jaraknya sangat jauh terhadap target Renstra 2026–2030 yang menetapkan kualifikasi dosen S3 sebesar 55%—artinya, meskipun tergolong kekuatan pada Renstra sebelumnya, indikator ini berpotensi berbalik menjadi kelemahan signifikan pada penilaian periode mendatang apabila laju peningkatan kualifikasi dosen tidak dipercepat secara substansial.

Kelemahan mencakup 10 indikator dengan konsentrasi terbesar pada bidang tata kelola kelembagaan (3 indikator) dan bidang pendidikan (4 indikator). Pada bidang tata kelola kelembagaan, tiga indikator sekaligus menjadi kelemahan paling berat dari seluruh 30 indikator: persentase program studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional baru mencapai 25% dari target 80%; persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional baru mencapai 33% dari target 60%; dan jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*) belum terealisasi sama sekali (0% dari target 1 unit). Ketiga indikator ini saling berkaitan secara substantif—rendahnya akreditasi unggul menghambat pembentukan reputasi keilmuan yang menjadi prasyarat berdirinya Pusat Unggulan, sementara belum adanya Pusat Unggulan turut membatasi daya tarik program studi untuk memperoleh pengakuan internasional. Pola ini mengindikasikan bahwa kelemahan pada bidang tata kelola bersifat struktural dan saling mengunci, bukan sekadar tiga kegagalan yang berdiri sendiri.

Pada bidang Pendidikan, kelemahan paling ekstrem terletak pada aspek internasionalisasi: persentase mahasiswa asing dan persentase dosen asing sama-sama nihil (0% dari target masing-masing 0,8% dan 7%)—satu-satunya pasangan indikator dari seluruh 30 indikator yang capaiannya benar-benar nol, bukan sekadar rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa Kampus UPI di Serang belum memiliki infrastruktur dasar internasionalisasi, seperti kelas berbahasa Inggris, layanan akademik bagi mahasiswa asing, maupun jejaring perekrutan dosen asing. Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi (48,37% dari target 65%) dan partisipasi *student mobility* (40,44%)



melengkapi kelemahan bidang ini; partisipasi *student mobility* khususnya menunjukkan tren menurun tiga tahun berturut-turut (50% pada 2023, 60% pada 2024, menjadi 40,44% pada 2025), sebagian besar dipicu oleh penghentian program IISMA secara nasional—faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung kampus, namun tetap berdampak pada capaian internal.

Pada bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, kelemahan yang teridentifikasi juga menunjukkan pola tren menurun, bukan sekadar capaian rendah pada satu tahun tunggal. Jumlah penelitian yang didanai pihak luar tercatat 2 judul (2023), 1 judul (2024), dan 1 judul (2025), dengan capaian hanya 16,67% dari target 6 judul—pola stagnan-menurun yang mengindikasikan persoalan struktural dalam menjaring pendanaan riset eksternal, bukan insiden satu tahun. Demikian pula rasio luaran pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen menurun konsisten dari 0,23 (2023) menjadi 0,08 (2024) dan 0,06 (2025), dengan capaian 60% dari target. Pada bidang keuangan, realisasi pendapatan *Income Generating Unit* (IGU) merupakan kelemahan finansial paling kritis, dengan capaian hanya Rp313.138.500 dari target Rp1.000.000.000 (31,31%)—satu-satunya indikator yang secara eksplisit diakui dalam evaluasi resmi laporan kinerja sebagai indikasi belum optimalnya perencanaan pendapatan berbasis Indikator Kinerja Utama, bukan sekadar faktor eksternal di luar kendali kampus.

Perlu digarisbawahi bahwa dominasi jumlah indikator pada kategori Kekuatan Solid (15 dari 30 indikator) tidak serta-merta mencerminkan keunggulan aktual Kampus UPI di Serang secara substantif. Penelusuran terhadap nilai target awal pada sejumlah indikator menunjukkan bahwa capaian persentase yang tinggi, bahkan melebihi 100%, kerap disebabkan oleh penetapan target dalam Perjanjian Kinerja 2021–2025 yang relatif kecil atau konservatif, bukan semata pencapaian yang luar biasa. Sebagai contoh, target jumlah jurnal terindeks lembaga bereputasi hanya ditetapkan sebesar 1 jurnal, target Hak Kekayaan Intelektual hanya 1 HKI, dan target persentase



dosen yang membina mahasiswa berprestasi hanya 2,1%—sehingga realisasi yang tampak sangat tinggi (400%, 100%, dan 991,90%) sesungguhnya berangkat dari basis target yang sangat rendah dibandingkan kapasitas riil Kampus UPI di Serang.

Perubahan mendasar pada metodologi penetapan target periode 2026–2030. Kondisi target yang relatif longgar sebagaimana diuraikan di atas diperkirakan tidak akan berulang pada periode Renstra 2026–2030. Berbeda dengan mekanisme penyusunan target pada periode sebelumnya yang disusun secara internal oleh unit kerja, target Perjanjian Kinerja 2026–2030 Kampus UPI di Serang diturunkan (*cascading*) secara langsung dari Perjanjian Kinerja Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), yang kemudian disesuaikan dengan capaian Rencana Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016–2040, posisi pemeringkatan QS World University Rankings, standar akreditasi perguruan tinggi baik nasional maupun internasional, serta indikator kinerja utama Kementerian yang berlaku secara nasional. Konsekuensinya, target-target yang ditetapkan pada periode ini bersifat jauh lebih ambisius dan berorientasi pada pencapaian di tingkat nasional dan global, sebagaimana tercermin pada lompatan target dosen berkualifikasi S3 dari baseline riil 18,75% menjadi 55%, target akreditasi program studi unggul nasional dari baseline 20% menjadi 72%, dan target akreditasi internasional dari baseline 20% menjadi 77%. Dengan demikian, status "kekuatan" pada Renstra 2021–2025 tidak dapat diasumsikan akan bertahan secara otomatis pada evaluasi periode 2026–2030, mengingat basis pembandingan (target) telah berubah secara fundamental menjadi jauh lebih menantang dan selaras dengan standar mutu perguruan tinggi kelas dunia. Sebaliknya, kelemahan-kelemahan yang telah teridentifikasi pada periode sebelumnya—khususnya pada aspek internasionalisasi, akreditasi, dan Pusat Unggulan—justeru menjadi titik tolak yang secara eksplisit tercermin dalam kenaikan tajam target-target tersebut, menandakan bahwa Kementerian dan universitas telah mengidentifikasi area-area ini sebagai prioritas nasional yang harus dikejar, bukan sekadar catatan lokal Kampus UPI di Serang semata.

1. Analisis Internal

Analisis internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan Kampus UPI di Serang, yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah faktor internal yang menjadi modal dan daya ungkit Kampus UPI di Serang agar target pada indikator 2026–2030 tercapai.

1) Pendidikan;

- a) Kampus UPI di Serang memiliki diferensiasi keilmuan pada bidang pendidikan dan kemaritiman, melalui Program Studi PGSD, PGPAUD, Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Sistem Informasi Kelautan, dan Logistik Kelautan. Komposisi tersebut memberikan karakter akademik yang khas dan relevan dengan potensi wilayah Banten.
- b) Status UPI sebagai PTN-BH memberikan ruang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan program akademik secara lebih adaptif, termasuk penguatan program studi kependidikan, pengembangan bidang nonkependidikan berbasis kemaritiman, serta rencana pengembangan program pendidikan pada jenjang magister dan doktor.
- c) Pengalaman pelaksanaan MBKM telah membentuk kapasitas dalam penyelenggaraan pembelajaran di luar kampus. Kapasitas ini dapat dikembangkan menjadi program mobilitas dan pembelajaran fleksibel khas UPI Serang yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi dan kebutuhan mitra.
- d) Dosen telah memiliki pengalaman menerapkan pembelajaran transformatif, termasuk case method dan team-based project, sehingga menjadi modal untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah.

- e) Kualitas program studi menunjukkan perkembangan positif. PGSD telah memperoleh akreditasi Unggul LAMDIK dan akreditasi internasional ACQUIN, sedangkan PGPAUD, Pendidikan Kelautan dan Perikanan, dan Sistem Informasi Kelautan telah memperoleh peringkat Baik Sekali serta Logistik Kelautan memperoleh peringkat Baik. Kondisi ini menjadi modal untuk mendorong peningkatan status akreditasi program studi pada periode berikutnya.
 - f) Kampus UPI di Serang memiliki jejaring mitra yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran. Kemitraan dengan pemerintah daerah, kementerian/lembaga, dunia usaha dan industri, serta institusi lainnya dapat dimanfaatkan untuk magang, pembelajaran berbasis proyek, praktisi mengajar, dan bentuk pembelajaran kolaboratif lainnya.
 - g) Kampus UPI di Serang telah merintis integrasi kearifan lokal Banten ke dalam sejumlah kegiatan Tridharma, antara lain melalui pelaksanaan Tridharma yang melibatkan langsung masyarakat pesisir dan komunitas lokal, serta pengembangan program studi kemaritiman yang berakar pada potensi geografis dan budaya bahari khas wilayah Banten.
- 2) Penelitian;
- a) Kampus UPI di Serang memiliki basis keilmuan yang potensial untuk mengembangkan keunggulan riset pada bidang pendidikan dan kemaritiman. Kombinasi kedua rumpun keilmuan tersebut membuka ruang bagi penelitian multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan wilayah Banten dan isu strategis nasional.
 - b) Dosen Kampus UPI di Serang memiliki akses terhadap skema pendanaan penelitian universitas yang relatif kuat. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah penelitian, publikasi internasional, kolaborasi riset, inovasi,

dan hilirisasi tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran Kampus UPI di Serang.

- c) Produktivitas dan dampak penelitian dosen menunjukkan capaian yang baik, antara lain melalui peningkatan sitasi publikasi internasional, rekognisi luaran penelitian, hilirisasi hasil penelitian, serta perolehan kekayaan intelektual.
- d) Ekosistem jurnal ilmiah di Kampus UPI di Serang terus berkembang. EduBasic Journal telah terakreditasi SINTA 2 dan sedang diarahkan menuju indeksasi internasional; Jurnal Didaktika dan jurnal pengabdian kepada masyarakat PGSD telah terakreditasi SINTA 3; Indonesian Journal of Maritime telah terakreditasi SINTA 5; sedangkan Jurnal Infantia dan Jurnal Pendidikan Kelautan dan Perikanan sedang diarahkan menuju akreditasi SINTA.
- e) Penyelenggaraan seminar internasional I-CONEMCIL secara berkelanjutan telah menyediakan ruang diseminasi dan jejaring akademik internasional, termasuk melalui penerbitan prosiding ilmiah.
- f) Tersedianya dukungan universitas untuk inovasi, hilirisasi, paten sederhana, dan paten menjadi modal bagi dosen Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan penelitian hingga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan mitra.
- g) Sejumlah dosen muda sedang menempuh pendidikan doktoral. Dalam periode Renstra mendatang, peningkatan jumlah doktor berpotensi memperkuat kelompok riset, publikasi internasional, pengembangan program pascasarjana, serta regenerasi kepemimpinan akademik.
- h) Rencana pengembangan program pendidikan magister dan doktor berpotensi memperkuat ekosistem penelitian. Kehadiran program pascasarjana pada masa mendatang dapat meningkatkan intensitas penelitian, publikasi bersama

dosen dan mahasiswa, pembentukan kelompok riset, serta kesinambungan pengembangan keilmuan di Kampus UPI di Serang.

3) Pengabdian kepada Masyarakat;

- a) Posisi Kampus UPI di Serang di Provinsi Banten memberikan akses pada wilayah pengabdian yang beragam, mulai dari sekolah dan komunitas perkotaan hingga masyarakat pesisir dan wilayah berbasis kemaritiman.
- b) Kampus UPI di Serang telah memiliki jejaring mitra pengabdian yang dapat dikembangkan menjadi kemitraan berkelanjutan, terutama dengan pemerintah daerah, sekolah, komunitas, dunia usaha dan industri, serta masyarakat pesisir.
- c) Pengabdian kepada masyarakat telah mulai menghasilkan produk inovasi dan hilirisasi, termasuk produk yang dikembangkan dari bidang Sistem Informasi Kelautan. Pengalaman ini menjadi modal untuk memperluas PkM berbasis hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat.
- d) Keragaman program studi memungkinkan pengembangan PkM lintas disiplin, terutama melalui integrasi bidang pendidikan, teknologi, kelautan, perikanan, dan logistik dalam penyelesaian permasalahan masyarakat.

4) Kemahasiswaan dan Alumni;

- a) Mahasiswa Kampus UPI di Serang memiliki potensi prestasi yang baik, ditunjukkan oleh capaian prestasi tingkat nasional yang melampaui target dan tingginya keterlibatan dosen dalam pembinaan mahasiswa.
- b) Jumlah Ormawa dan UKM yang relatif terkonsentrasi memungkinkan pembinaan kemahasiswaan dilakukan secara lebih fokus, terutama untuk mengembangkan kegiatan yang mencerminkan identitas Kampus UPI di Serang dalam



bidang pendidikan, kemaritiman, olahraga, seni, budaya, kewirausahaan, dan prestasi mahasiswa.

- c) Alumni PGSD dan PGPAUD telah membentuk jejaring yang relatif matang, termasuk alumni yang berkiprah di sekolah, pemerintahan, dan dinas terkait. Jejaring ini dapat dimanfaatkan untuk penguatan kemitraan, pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan pengembangan karier mahasiswa.
 - d) Alumni program studi kemaritiman yang terus bertambah merupakan embrio jejaring profesional baru yang dapat menghubungkan Kampus UPI di Serang dengan sektor kelautan, perikanan, teknologi informasi kelautan, logistik, pemerintahan, dan industri.
 - e) Keberagaman latar keilmuan mahasiswa memberikan peluang untuk membangun identitas kemahasiswaan khas UPI Serang, dengan mengintegrasikan karakter kependidikan dan kemaritiman dalam program kemahasiswaan.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Keuangan;
- a) Sumber Daya Manusia
 - (1) Kampus UPI di Serang memiliki kombinasi dosen senior dan dosen muda yang potensial untuk regenerasi akademik. Keberadaan profesor serta meningkatnya jumlah dosen yang sedang menempuh pendidikan doktoral menjadi modal bagi peningkatan kualitas akademik dalam lima tahun mendatang.
 - (2) Keterlibatan praktisi profesional dalam proses akademik telah memenuhi target, sehingga dapat memperkuat keterhubungan pembelajaran dengan kebutuhan profesi, industri, dan dunia kerja.
 - (3) Dosen dan tenaga kependidikan telah memperoleh berbagai rekognisi dan penghargaan, yang menunjukkan

kapasitas SDM untuk dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi.

b) Sarana dan Prasarana

- (1) Ketersediaan Gedung Selat Sunda menambah kapasitas infrastruktur Kampus UPI di Serang dan membuka ruang bagi pengembangan fasilitas akademik, laboratorium, dan layanan mahasiswa.
- (2) Laboratorium microteaching telah tersedia sebagai fasilitas utama bagi program studi kependidikan, sementara pengembangan fasilitas berikutnya dapat diarahkan untuk memperkuat kebutuhan program studi pendidikan dan kemaritiman.
- (3) Posisi Kampus UPI di Serang dalam sistem multikampus UPI memungkinkan pemanfaatan jejaring fasilitas dan sumber daya universitas, terutama untuk kebutuhan akademik yang belum sepenuhnya tersedia di Kampus Serang.

c) Keuangan

- (1) Kinerja SAKIP Kampus UPI di Serang menunjukkan peningkatan signifikan hingga mencapai kategori A. Capaian tersebut menjadi modal untuk memperkuat budaya perencanaan dan akuntabilitas kinerja menuju target AA.
- (2) Kampus UPI di Serang dapat memanfaatkan berbagai sumber pendanaan dan program pada tingkat universitas, terutama untuk penelitian, inovasi, pengembangan SDM, dan kegiatan akademik sehingga pengembangan program tidak seluruhnya dibebankan pada RKAT Kampus UPI di Serang.

6) Tata Kelola Kelembagaan.

- a) Kampus UPI di Serang memiliki posisi strategis sebagai bagian dari UPI berstatus PTN-BH, sehingga dapat



memanfaatkan fleksibilitas universitas dalam pengembangan akademik, kemitraan, pengelolaan sumber daya, dan inovasi kelembagaan sesuai kebutuhan kampus.

- b) Seluruh program studi telah memiliki kerja sama dengan mitra. Basis kemitraan tersebut dapat ditingkatkan dari kerja sama administratif menjadi kolaborasi pembelajaran, penelitian bersama, PkM bersama, pengembangan inovasi, dan hilirisasi.
- c) Pembangunan Zona Integritas telah menunjukkan perkembangan positif dan lolos verifikasi Tim Penilai Mandiri, sehingga menjadi modal untuk melanjutkan penguatan tata kelola menuju WBK/WBBM.
- d) Perbaikan SAKIP dan proses birokrasi menunjukkan peningkatan kapasitas tata kelola Kampus UPI di Serang, yang dapat menjadi dasar bagi penguatan standardisasi proses, digitalisasi layanan, dan peningkatan kualitas pelayanan pada periode berikutnya.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah faktor internal yang belum optimal dan perlu dibenahi agar target pada indikator 2026–2030 tercapai, selaras dengan IKU, akreditasi, pemeringkatan global, hilirisasi, dan modernisasi pembelajaran.

1) Pendidikan;

- a) Internasionalisasi pendidikan belum berkembang secara nyata. Kampus UPI di Serang belum memiliki kelas internasional, program reguler bagi mahasiswa asing, maupun program mobilitas internasional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.
- b) Implementasi kerja sama internasional masih terbatas. Kerja sama yang telah dibangun sebagian besar masih berada pada tahap dokumen kerja sama dan belum banyak ditindaklanjuti

menjadi pertukaran mahasiswa dan dosen, joint teaching, joint research, maupun kegiatan akademik bersama.

- c) Kapasitas dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran berbahasa internasional belum merata. Kemampuan penggunaan bahasa Inggris akademik masih menjadi kendala bagi pengembangan kelas internasional, mobilitas akademik, dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan internasional.
- d) Kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi mahasiswa masih rendah. Tingginya biaya sertifikasi dan terbatasnya Lembaga Sertifikasi Profesi yang relevan dengan karakteristik program studi menjadi kendala dalam pemenuhan sertifikasi kompetensi mahasiswa.
- e) Program mobilitas, magang, dan pembelajaran di luar kampus belum memiliki dukungan pendanaan yang berkelanjutan. Lokasi mitra yang relatif jauh dan kebutuhan biaya mahasiswa menyebabkan penyelenggaraan program masih bergantung pada ketersediaan pendanaan universitas maupun program eksternal.
- f) Kemitraan dengan dunia kerja belum secara optimal berkontribusi terhadap penyerapan lulusan. Kerja sama yang telah dimiliki program studi belum banyak dikembangkan menjadi jalur rekrutmen, penempatan kerja, program transisi karier, maupun pengembangan kompetensi yang secara langsung meningkatkan daya saing lulusan.
- g) Keterserapan dan kualitas pekerjaan lulusan masih perlu diperkuat. Sebagian lulusan masih bekerja pada posisi temporer, honorer, atau pekerjaan dengan tingkat kesejahteraan yang relatif terbatas, meskipun sebagian lainnya telah memiliki karier yang baik.
- h) Pelaksanaan tracer study belum menghasilkan informasi yang optimal untuk pengembangan akademik. Partisipasi alumni dan pemanfaatan hasil tracer study untuk evaluasi

kurikulum, pengembangan kompetensi, dan penguatan jejaring dunia kerja masih terbatas.

- i) Implementasi pembelajaran transformatif belum sepenuhnya tercermin pada kualitas luaran mahasiswa. Penggunaan case method dan team-based project telah berkembang, tetapi belum secara merata menghasilkan karya, produk, publikasi, inovasi, atau solusi yang menunjukkan transformasi kualitas pembelajaran.
- j) Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat belum dilakukan secara sistematis. Nilai, budaya, pengetahuan, dan tradisi lokal Banten—termasuk kearifan masyarakat pesisir dan warisan budaya kemaritiman—belum terdokumentasi dan terintegrasi secara terstruktur ke dalam bahan ajar, agenda riset, maupun program pengabdian pada seluruh program studi.

2) Penelitian;

- a) Kampus UPI di Serang belum memiliki peta jalan penelitian jangka menengah yang kuat dan terintegrasi. Potensi bidang pendidikan dan kemaritiman belum dikonsolidasikan menjadi fokus riset unggulan yang menjadi rujukan bersama seluruh program studi.
- b) Ketergantungan penelitian terhadap pendanaan internal UPI masih tinggi. Perolehan pendanaan eksternal dari BRIN, BIMA, pemerintah daerah, kementerian/lembaga, industri, maupun lembaga internasional masih rendah.
- c) Jejaring kelembagaan belum secara optimal menghasilkan kolaborasi penelitian. Kerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk BRIN dan mitra lainnya, belum banyak ditindaklanjuti menjadi penelitian bersama, pendanaan bersama, publikasi bersama, maupun hilirisasi.
- d) Potensi pendanaan penelitian dari pemerintah daerah belum dimanfaatkan secara optimal. Kedekatan dengan Pemerintah

Provinsi Banten dan peluang kerja sama dengan Bappeda maupun perangkat daerah lainnya belum berkembang menjadi sumber pendanaan dan agenda riset kebijakan yang berkelanjutan.

- e) Komposisi jabatan fungsional dosen membatasi akses terhadap beberapa skema penelitian. Masih banyaknya dosen pada jenjang Tenaga Pengajar dan Asisten Ahli menyebabkan sebagian dosen belum memenuhi persyaratan untuk mengikuti skema hibah tertentu.
- f) Produktivitas penelitian dosen senior belum sepenuhnya menjadi pengungkit produktivitas institusi. Keterbatasan jumlah dan produktivitas sebagian dosen dengan jabatan Lektor Kepala dan Profesor menyebabkan fungsi kepemimpinan riset dan pembinaan peneliti muda belum optimal.
- g) Kelompok riset (research group) belum berkembang secara kuat. Aktivitas penelitian masih banyak dilakukan secara individual atau berbasis program studi dan belum terkonsolidasi dalam kelompok riset dengan agenda, target luaran, mitra, dan keberlanjutan yang jelas.
- h) Kolaborasi penelitian lintas program studi masih terbatas. Potensi integrasi keilmuan PGSD, PGPAUD, Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Sistem Informasi Kelautan, serta Logistik Kelautan belum banyak menghasilkan riset multidisipliner.
- i) Publikasi internasional bereputasi masih terbatas dan belum merata. Publikasi dosen masih didominasi jurnal nasional terakreditasi, sedangkan publikasi pada jurnal internasional bereputasi dan terindeks Scopus masih relatif sedikit.
- j) Ekosistem penelitian belum sepenuhnya terhubung dengan hilirisasi. Penelitian masih banyak berhenti pada laporan dan publikasi serta belum secara sistematis diarahkan menjadi

paten, produk inovasi, teknologi, model, kebijakan, atau produk bersama dengan mitra.

3) Pengabdian kepada Masyarakat;

- a) Kampus UPI di Serang belum memiliki peta jalan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan keunggulan institusi. Program PkM belum secara sistematis diarahkan pada fokus pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan kemaritiman yang berkelanjutan.
- b) Kegiatan PkM masih banyak bersifat jangka pendek dan berorientasi pada pemenuhan luaran administratif. Keberlanjutan program, perubahan pada masyarakat mitra, serta pengukuran dampak belum menjadi bagian yang kuat dalam pelaksanaan PkM.
- c) Integrasi penelitian, PkM, dan hilirisasi masih lemah. Hasil penelitian belum secara konsisten diterapkan melalui kegiatan PkM dan dikembangkan lebih lanjut menjadi inovasi, paten sederhana, produk bersama mitra, maupun model pemberdayaan yang berkelanjutan.
- d) Pendanaan PkM relatif terbatas. Keterbatasan anggaran menyebabkan ruang untuk mengembangkan program pengabdian yang berjangka panjang, lintas disiplin, dan berdampak luas masih terbatas.
- e) Pemanfaatan jejaring eksternal untuk pendanaan dan pelaksanaan PkM belum optimal. Pemerintah daerah, industri, komunitas, dan lembaga lainnya belum banyak dilibatkan dalam skema pendanaan bersama maupun program pengabdian kolaboratif.
- f) Dokumentasi dan diseminasi dampak PkM masih lemah. Publikasi kegiatan masih banyak terbatas pada kanal internal universitas dan belum secara konsisten menjangkau media massa lokal dan regional di Provinsi Banten maupun media nasional.

- g) Rekognisi eksternal terhadap hasil PkM masih terbatas. Luaran yang memperoleh pengakuan, direplikasi, atau dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat belum sebanding dengan jumlah kegiatan PkM yang dilaksanakan.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni;
- a) Partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan cenderung terbatas. Karakteristik sebagian mahasiswa yang melakukan mobilitas harian dari wilayah tempat tinggal ke kampus turut memengaruhi intensitas keterlibatan dalam aktivitas kemahasiswaan di luar perkuliahan.
 - b) Motivasi berorganisasi belum sepenuhnya berkembang sebagai kebutuhan pengembangan diri. Keterlibatan sebagian mahasiswa masih berorientasi pada pemenuhan persyaratan atau perolehan poin kegiatan dan belum sepenuhnya tumbuh sebagai proses pengembangan kepemimpinan, jejaring, dan kompetensi.
 - c) Regenerasi kepemimpinan organisasi kemahasiswaan masih terbatas. Minat mahasiswa untuk menjadi pengurus maupun pimpinan organisasi belum tinggi sehingga keberlanjutan dan dinamika organisasi perlu diperkuat.
 - d) Prestasi mahasiswa belum merata. Capaian prestasi tingkat nasional masih terkonsentrasi pada sejumlah mahasiswa tertentu dan belum menjadi budaya prestasi yang berkembang secara merata pada seluruh program studi.
 - e) Prestasi mahasiswa pada tingkat internasional masih rendah. Pembinaan, pendanaan, akses informasi, kemampuan bahasa, dan jejaring kompetisi internasional belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan prestasi global.
 - f) Produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa masih terbatas. Keterlibatan mahasiswa dalam publikasi, penelitian bersama dosen, konferensi, dan luaran akademik lainnya belum

berkembang secara optimal, padahal menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan mutu dan akreditasi program studi.

- g) Kemitraan eksternal Ormawa dan UKM belum berkembang secara kuat. Aktivitas organisasi masih lebih banyak berorientasi internal dan belum secara sistematis membangun jejaring dengan organisasi mahasiswa, komunitas, pemerintah, industri, maupun lembaga eksternal lainnya.
- h) Jejaring alumni belum terorganisasi secara optimal. Ikatan alumni pada tingkat program studi belum seluruhnya terbentuk dan aktif sehingga potensi alumni belum dapat dimanfaatkan secara sistematis.
- i) Kontribusi alumni terhadap pengembangan institusi masih terbatas. Alumni belum banyak dilibatkan sebagai mentor, praktisi, penyedia kesempatan magang dan kerja, mitra penelitian dan PkM, maupun sumber dukungan pendanaan dan pengembangan institusi.
- j) Dukungan finansial bagi mahasiswa dari kelompok kurang mampu secara ekonomi masih terbatas cakupannya. Skema bantuan biaya pendidikan dan beasiswa yang tersedia belum sepenuhnya menjangkau seluruh mahasiswa yang membutuhkan, sehingga prinsip inklusivitas dan kesetaraan kesempatan dalam mengakses pendidikan tinggi di Kampus UPI di Serang masih perlu diperkuat.
- k) Partisipasi dan minat mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan masih rendah. Jumlah mahasiswa yang aktif merintis usaha maupun mengikuti program pengembangan kewirausahaan belum sebanding dengan potensi kekhasan program studi, khususnya bidang kemaritiman yang memiliki peluang ekonomi kreatif dan usaha berbasis kelautan, perikanan, serta logistik.

5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Keuangan;

a) Sumber Daya Manusia

- (1) Proporsi dosen berkualifikasi doktor belum memadai. Meskipun jumlah dosen yang sedang menempuh pendidikan S3 meningkat, masih terdapat proporsi dosen berkualifikasi magister yang cukup besar, termasuk pada kelompok dosen senior.
- (2) Struktur jabatan fungsional dosen belum ideal. Dosen masih banyak berada pada jenjang Tenaga Pengajar dan Asisten Ahli, sedangkan jumlah Lektor Kepala dan Profesor relatif terbatas.
- (3) Distribusi SDM antarprogram studi belum seimbang. Beberapa program studi memiliki jumlah dosen yang relatif terbatas, sementara sebagian dosen sedang menempuh pendidikan lanjut sehingga jumlah SDM aktif semakin berkurang.
- (4) Beban kinerja akademik belum sepenuhnya sesuai dengan jenjang jabatan fungsional. Keterbatasan dosen dengan jabatan akademik tinggi menyebabkan sejumlah aktivitas yang membutuhkan kapasitas akademik lebih tinggi harus didukung oleh dosen muda.
- (5) Budaya pengembangan karier dan produktivitas akademik belum merata. Dukungan kesejahteraan dan remunerasi belum sepenuhnya diikuti peningkatan produktivitas dalam penelitian, publikasi, peningkatan kompetensi, dan percepatan jabatan akademik secara merata.
- (6) Kapasitas tenaga kependidikan masih perlu diperkuat. Tingkat pendidikan, kompetensi profesional, keterampilan digital, serta jumlah tenaga kependidikan

pada beberapa fungsi belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan layanan kampus.

- (7) Komposisi tenaga kependidikan masih dominan pada fungsi operasional. Ketersediaan tenaga profesional untuk mendukung pengelolaan data, teknologi informasi, laboratorium, kerja sama, internasionalisasi, komunikasi publik, dan layanan akademik masih terbatas.

b) Sarana dan Prasarana

- (1) Pengembangan sarana dan prasarana belum merata. Kehadiran Gedung Selat Sunda sebagai infrastruktur baru belum diikuti revitalisasi yang memadai terhadap sejumlah gedung dan fasilitas lama.
- (2) Kondisi beberapa fasilitas lama memerlukan rehabilitasi dan modernisasi. Termasuk di dalamnya fasilitas asrama dan ruang pendukung lainnya yang memiliki potensi akademik maupun ekonomi tetapi belum dapat dimanfaatkan secara optimal.
- (3) Ketersediaan dan kualitas laboratorium belum sebanding dengan kebutuhan pengembangan program studi. Penguatan laboratorium khususnya untuk rumpun kemaritiman masih memerlukan investasi peralatan dan fasilitas yang signifikan.
- (4) Digitalisasi ruang pembelajaran masih terbatas. Implementasi smart classroom, perangkat pembelajaran digital, jaringan, dan fasilitas pendukung pembelajaran modern belum merata.
- (5) Pemeliharaan dan pengembangan aset belum sepenuhnya terhubung dengan perencanaan akademik dan pengembangan pendapatan. Sejumlah aset potensial belum dapat dimanfaatkan secara produktif karena masih membutuhkan renovasi dan investasi.



- (6) Aksesibilitas fasilitas kampus bagi mahasiswa dan sivitas akademika berkebutuhan khusus masih terbatas. Ketersediaan gedung dengan fasilitas ramah difabel—termasuk ram, lift, toilet aksesibel, signage, dan area parkir khusus—belum merata di seluruh gedung Kampus UPI di Serang, sehingga prinsip inklusivitas dalam layanan akademik dan nonakademik belum sepenuhnya terwujud.

c) Keuangan

- (1) Pendapatan Income Generating Unit (IGU) masih sangat rendah. Fasilitas, kepakaran, program pelatihan, layanan profesional, dan produk akademik belum dikembangkan secara optimal sebagai sumber pendapatan nonmahasiswa.
- (2) Kampus UPI di Serang belum memiliki model bisnis institusi yang jelas. Potensi bidang pendidikan, kemaritiman, pelatihan, sertifikasi, konsultansi, laboratorium, asrama, dan aset lainnya belum terintegrasi menjadi portofolio usaha akademik yang berkelanjutan.
- (3) Ketergantungan terhadap RKAT masih tinggi. Kegiatan akademik, kemahasiswaan, penelitian, PkM, dan pengembangan kelembagaan masih sangat bergantung pada alokasi anggaran universitas.
- (4) Potensi aset sebagai sumber pendapatan belum optimal. Asrama yang sebelumnya berpotensi menjadi salah satu sumber IGU belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena membutuhkan revitalisasi.
- (5) Efisiensi penggunaan anggaran operasional masih perlu diperkuat. Karakteristik multikampus dan jarak Kampus UPI di Serang dengan kampus utama menyebabkan kebutuhan perjalanan dinas untuk



berbagai kegiatan universitas menjadi salah satu komponen pengeluaran yang perlu dikelola secara lebih efisien.

6) Tata Kelola Kelembagaan.

- a) Standardisasi proses bisnis dan SOP belum lengkap dan belum diterapkan secara merata. Sejumlah proses akademik dan administrasi masih bergantung pada praktik kerja unit atau individu sehingga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan layanan.
- b) Dokumentasi tata kelola dan penjaminan mutu belum optimal. Meskipun mekanisme penjaminan mutu telah berjalan, dokumentasi proses, bukti pelaksanaan, tindak lanjut, dan keterhubungan dengan perencanaan masih perlu diperkuat.
- c) Perencanaan dan pelaksanaan program masih cenderung parsial. Sejumlah kegiatan belum sepenuhnya berangkat dari peta jalan jangka menengah dan belum terhubung secara sistematis dengan indikator kinerja serta arah pengembangan institusi.
- d) Pusat Unggulan (Center of Excellence) belum terbentuk. Kondisi ini menyebabkan potensi keilmuan pendidikan dan kemaritiman belum memiliki wadah kelembagaan yang mampu mengintegrasikan penelitian, PkM, inovasi, kemitraan, dan hilirisasi.
- e) Digitalisasi pelayanan kelembagaan masih tertinggal. Layanan akademik dan administrasi di Kampus UPI di Serang belum sepenuhnya didukung sistem digital yang terintegrasi, cepat, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.
- f) Kualitas layanan belum setara dengan fasilitas dan layanan yang tersedia di kampus utama. Kesenjangan tersebut masih dirasakan dalam beberapa aspek pelayanan mahasiswa dan

menjadi salah satu area yang perlu mendapat perhatian pada periode Renstra berikutnya.

- g) Kerja sama belum dikelola secara optimal berdasarkan dampak. Banyak kerja sama masih berhenti pada dokumen formal dan belum ditindaklanjuti menjadi kegiatan yang menghasilkan luaran konkret dalam pendidikan, penelitian, PkM, kemahasiswaan, penyerapan lulusan, maupun pendapatan.
- h) Tata kelola internasionalisasi belum terbentuk. Belum terdapat mekanisme kelembagaan yang secara khusus mengoordinasikan kerja sama internasional, mobilitas, layanan mahasiswa asing, program internasional, dan dukungan terhadap dosen untuk aktivitas global.

2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal terdiri atas peluang dan Kampus UPI di Serang, yaitu:

a. Peluang

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan agar target pada indikator 2026–2030 tercapai lebih cepat.

1) Pendidikan;

- a) Kepercayaan pemerintah daerah dan masyarakat di Provinsi Banten terhadap UPI cukup tinggi, sehingga membuka peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk memperluas peran sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- b) Kebutuhan pemerintah daerah terhadap peningkatan kualifikasi akademik guru membuka peluang pengembangan kelas kerja sama pascasarjana. Pengalaman kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang dalam penyelenggaraan kelas kerja sama



Pascasarjana PGSD menjadi modal untuk memperluas model serupa ke pemerintah kabupaten/kota lainnya.

- c) Kebutuhan guru dan tenaga kependidikan terhadap pengembangan kompetensi berkelanjutan masih tinggi. Kondisi ini memberikan peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan pelatihan, pendampingan sekolah, pengembangan pembelajaran, serta layanan kepakaran dengan memanfaatkan reputasi UPI dalam bidang pendidikan.
- d) Posisi Provinsi Banten sebagai kawasan industri, pelabuhan, pesisir, dan penyangga DKI Jakarta menciptakan kebutuhan tenaga kerja yang besar dan beragam. Kondisi tersebut membuka peluang bagi program studi untuk memperkuat relevansi kurikulum, magang, sertifikasi kompetensi, pembelajaran berbasis industri, dan kemitraan penyerapan lulusan.
- e) Karakteristik wilayah Banten memberikan ruang yang luas bagi pengembangan pendidikan berbasis kemaritiman. Keberadaan kawasan pesisir, pelabuhan, industri, perikanan, dan logistik memberikan lingkungan yang relevan bagi pengembangan Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Sistem Informasi Kelautan, dan Logistik Kelautan.
- f) Terbukanya kerja sama akademik dengan perguruan tinggi di negara-negara tetangga memberikan peluang internasionalisasi yang realistis dan bertahap. Kerja sama dapat dikembangkan melalui credit transfer, short course, joint class, student exchange, kegiatan akademik bersama, dan bentuk mobilitas lainnya.
- g) Perkembangan kebutuhan kompetensi baru di dunia kerja seperti literasi digital, kecerdasan buatan, analisis data, komunikasi, kewirausahaan, dan kemampuan pemecahan masalah memberikan peluang bagi program studi untuk

melakukan pembaruan kurikulum dan pengembangan sertifikasi kompetensi mahasiswa.

- h) Kekayaan budaya dan kearifan lokal Provinsi Banten—termasuk tradisi masyarakat pesisir, warisan Kesultanan Banten, kearifan komunitas adat, dan kekhasan budaya maritim—menyediakan sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan bagi pengembangan kurikulum, penelitian etnopedagogi, dan program pengabdian berbasis kearifan lokal, sekaligus memperkuat diferensiasi Kampus UPI di Serang dari kampus daerah UPI lainnya.

2) Penelitian;

- a) Kebutuhan pemerintah daerah terhadap kajian akademik dan tenaga ahli memberikan peluang bagi dosen Kampus UPI di Serang untuk berkontribusi secara lebih luas. Peluang tersebut terutama terbuka pada bidang pendidikan, kemaritiman, kelautan dan perikanan, teknologi, logistik, serta pengembangan wilayah.
- b) Kebutuhan penyusunan peta jalan dan kebijakan pendidikan kemaritiman memberikan ruang strategis bagi pengembangan kepakaran Kampus UPI di Serang. Peluang tersebut dapat dikembangkan bersama Pemerintah Provinsi Banten, BRIN, kementerian/lembaga, serta pemerintah kabupaten/kota.
- c) Kerja sama yang telah terjalin dengan Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang, dan berbagai mitra lainnya membuka peluang pengembangan penelitian berbasis kebutuhan daerah. Kemitraan tersebut dapat ditingkatkan menjadi penelitian kebijakan, kajian strategis, penelitian terapan, dan pengembangan inovasi bersama.
- d) Karakter Provinsi Banten sebagai kawasan pesisir, pelabuhan, industri, perikanan, logistik, dan pariwisata bahari menyediakan laboratorium riset yang luas. Kondisi



tersebut membuka peluang pengembangan riset multidisipliner yang menghubungkan bidang pendidikan dan kemaritiman.

- e) Perkembangan agenda nasional dan global mengenai ekonomi biru, transformasi digital, perubahan iklim, ketahanan pangan, dan pembangunan berkelanjutan memberikan peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan tema penelitian yang relevan dengan kebutuhan daerah sekaligus agenda nasional dan global.
- f) Tersedianya berbagai skema pendanaan penelitian eksternal dari BRIN, kementerian/lembaga, pemerintah daerah, industri, dan lembaga lainnya membuka peluang untuk mengurangi ketergantungan penelitian terhadap pendanaan internal UPI.
- g) Keterbukaan pemerintah daerah, termasuk perangkat perencanaan pembangunan daerah, terhadap keterlibatan perguruan tinggi memberikan peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan penelitian berbasis kebijakan, penyusunan naskah akademik, evaluasi program, dan kajian pembangunan daerah.
- h) Kebutuhan mitra terhadap penelitian yang aplikatif memberikan peluang pengembangan riset hingga tahap hilirisasi. Hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi teknologi, paten, produk inovasi, model, rekomendasi kebijakan, dan layanan kepakaran bersama mitra.
- i) Terbukanya jejaring penelitian nasional dan internasional memberikan peluang peningkatan penelitian bersama, publikasi bersama, konferensi, pertukaran peneliti, dan peningkatan kualitas publikasi ilmiah.
- j) Perkembangan jurnal ilmiah yang dikelola Kampus UPI di Serang memberikan peluang peningkatan reputasi akademik. Peningkatan peringkat SINTA dan terbukanya peluang

indeksasi internasional dapat dimanfaatkan untuk memperluas jejaring penulis, mitra bestari, dan kolaborasi publikasi.

3) Pengabdian kepada Masyarakat;

- a) Keragaman kondisi sosial, pendidikan, ekonomi, dan geografis Provinsi Banten menyediakan ruang yang luas bagi pengembangan PkM. Program dapat dikembangkan pada bidang pendidikan, masyarakat pesisir, kewirausahaan, literasi digital, kebencanaan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Kebutuhan pemerintah daerah terhadap perguruan tinggi sebagai mitra pembangunan membuka peluang pengembangan PkM yang lebih berkelanjutan. Kerja sama dapat dilakukan dengan pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, sekolah, dan perangkat daerah lainnya.
- c) Karakter wilayah pesisir dan kemaritiman Banten membuka peluang pengembangan PkM yang menjadi kekhasan Kampus UPI di Serang, terutama dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, pendidikan kemaritiman, teknologi tepat guna, ekonomi pesisir, dan penguatan kapasitas komunitas.
- d) Potensi pariwisata bahari Banten memberikan peluang bagi pengembangan program penelitian dan PkM secara terpadu, antara lain melalui pengembangan destinasi, teknologi dan informasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, serta penguatan ekonomi lokal.
- e) Peluang kerja sama dengan pemerintah, industri, BUMN/BUMD, komunitas, dan lembaga lainnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pendanaan bersama sehingga program PkM tidak hanya bergantung pada anggaran internal.

- f) Meningkatnya tuntutan terhadap hilirisasi hasil penelitian memberikan peluang untuk mengintegrasikan penelitian dengan PkM. Hasil penelitian dapat diterapkan dan diuji bersama masyarakat hingga berkembang menjadi produk, paten sederhana, teknologi tepat guna, atau model pemberdayaan.
 - g) Perkembangan media massa dan media digital memberikan peluang bagi diseminasi hasil PkM secara lebih luas, sehingga kegiatan dan dampak pengabdian Kampus UPI di Serang dapat memperoleh rekognisi pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni;
- a) Kawasan Banten dan Jabodetabek memiliki ekosistem pendidikan, pemerintahan, industri, perusahaan, dan komunitas yang luas, sehingga menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti magang, proyek, kegiatan sosial, kewirausahaan, organisasi, dan pengembangan karier.
 - b) Semakin beragamnya kompetisi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional memberikan peluang bagi mahasiswa Kampus UPI di Serang untuk meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.
 - c) Tersedianya berbagai program beasiswa dari pemerintah, dunia usaha dan industri, yayasan, serta lembaga donor membuka peluang perluasan dukungan finansial dan pengembangan kapasitas mahasiswa.
 - d) Jejaring alumni PGSD dan PGPAUD yang telah tersebar di berbagai institusi pendidikan dan pemerintahan memberikan peluang untuk dikembangkan sebagai jaringan profesional, mentor mahasiswa, mitra akademik, serta penghubung dengan dunia kerja.
 - e) Pertumbuhan jumlah alumni program studi kemaritiman membuka peluang pembentukan jejaring profesional baru

pada sektor kelautan, perikanan, teknologi informasi, logistik, pemerintahan, dan industri.

- f) Perkembangan platform jejaring profesional dan teknologi digital membuka peluang pengelolaan alumni secara lebih terstruktur melalui basis data alumni, career networking, mentoring, tracer study, dan pengembangan komunitas profesional.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Keuangan;
- a) Sumber Daya Manusia
 - (1) Tersedianya berbagai skema beasiswa pendidikan doktoral di dalam dan luar negeri memberikan peluang bagi dosen Kampus UPI di Serang untuk meningkatkan kualifikasi akademik.
 - (2) Dosen yang sedang menempuh pendidikan doktoral di UPI, perguruan tinggi lain di Indonesia, dan perguruan tinggi luar negeri membentuk jejaring akademik baru yang potensial. Jejaring dengan promotor, kelompok riset, laboratorium, dan perguruan tinggi tempat studi dapat dikembangkan menjadi kolaborasi institusional setelah maupun selama masa studi.
 - (3) Keberadaan dosen yang menempuh pendidikan doktoral di luar negeri memberikan peluang pembentukan jejaring internasional secara lebih organik. Relasi akademik tersebut dapat menjadi pintu masuk bagi penelitian bersama, publikasi, visiting professor, mobilitas mahasiswa dan dosen, short course, serta kerja sama antarprogram studi.
 - (4) Jejaring dosen yang menempuh pendidikan doktoral di perguruan tinggi nasional di luar UPI memberikan peluang pengembangan kelompok riset, publikasi bersama, pertukaran kepakaran, dan kerja sama antarlembaga.

- (5) Terbukanya program sertifikasi, pelatihan, konferensi, pertukaran dosen, dan berbagai kegiatan pengembangan profesional memberikan peluang peningkatan kompetensi dan rekognisi dosen serta tenaga kependidikan.

b) Sarana dan Prasarana

- (1) Kerja sama dengan pemerintah, industri, lembaga riset, dan perguruan tinggi lain membuka peluang pemanfaatan bersama laboratorium dan sarana akademik yang belum tersedia di Kampus UPI di Serang.
- (2) Kebutuhan pihak eksternal terhadap ruang pelatihan, fasilitas akademik, laboratorium, dan kepakaran perguruan tinggi memberikan peluang pemanfaatan aset kampus secara lebih produktif.
- (3) Perkembangan teknologi pendidikan dan konsep smart campus membuka peluang modernisasi sarana pembelajaran dan pelayanan melalui penguatan infrastruktur digital.
- (4) Terbukanya kemitraan dengan dunia usaha dan industri memberikan peluang pengembangan fasilitas dan laboratorium bersama yang sesuai dengan kebutuhan program studi, khususnya bidang kemaritiman.
- (5) Tersedianya standar dan pedoman nasional mengenai kampus inklusif dan ramah difabel membuka peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengakselerasi pemenuhan aksesibilitas fasilitas secara bertahap, termasuk melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait penyandang disabilitas di Provinsi Banten.

c) Keuangan

- (1) Beragamnya sumber pendanaan eksternal untuk penelitian, PkM, inovasi, dan pengembangan institusi memberikan peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk memperluas sumber pendanaan di luar RKAT.

- (2) Kebutuhan pemerintah daerah dan industri terhadap kepakaran perguruan tinggi membuka peluang pengembangan jasa profesional berupa kajian, konsultasi, tenaga ahli, pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kebijakan.
 - (3) Kekhasan bidang pendidikan dan kemaritiman membuka peluang pengembangan unit usaha berbasis kepakaran, termasuk pelatihan, sertifikasi, konsultasi, layanan teknologi, pemanfaatan laboratorium, dan produk inovasi.
 - (4) Pemanfaatan aset dan fasilitas kampus bersama pihak eksternal berpotensi dikembangkan menjadi sumber IGU sepanjang dilaksanakan sesuai dengan regulasi dan prinsip tata kelola universitas.
 - (5) Terbukanya peluang sponsorship dan kerja sama komersial dengan mitra dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan fasilitas dan kegiatan institusi, termasuk bentuk kerja sama pemanfaatan atau penamaan fasilitas (naming rights) yang sesuai dengan ketentuan universitas.
 - (6) Perkembangan ekosistem kewirausahaan berbasis kemaritiman dan ekonomi biru di Provinsi Banten, termasuk sektor perikanan, logistik pelabuhan, dan pariwisata bahari, membuka peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mengembangkan program inkubasi bisnis mahasiswa yang relevan dengan kekhasan institusi sekaligus berpotensi menjadi sumber pendapatan dan kemitraan jangka panjang.
- 6) Tata Kelola Kelembagaan.
- a) Tingginya kebutuhan pemerintah daerah dan mitra terhadap kepakaran Kampus UPI di Serang memberikan peluang untuk memperkuat posisi institusi sebagai mitra strategis

pembangunan Provinsi Banten, terutama dalam bidang pendidikan dan kemaritiman.

- b) Kerja sama yang telah terbentuk dengan Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang, pemerintah kabupaten, BRIN, dan mitra lainnya memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi kemitraan yang lebih substantif dan menghasilkan luaran yang terukur.
- c) Karakter pendidikan dan kemaritiman serta kebutuhan pembangunan wilayah Banten memberikan peluang kuat bagi pembentukan pusat kajian dan Pusat Unggulan (Center of Excellence) yang mengintegrasikan pendidikan, kelautan dan perikanan, teknologi, logistik, pariwisata bahari, serta pemberdayaan masyarakat pesisir.
- d) Terbukanya jejaring perguruan tinggi di negara-negara tetangga memberikan peluang internasionalisasi yang realistis, terutama melalui kerja sama yang dapat dimulai dalam skala kecil dan dikembangkan secara bertahap menjadi kemitraan institusional.
- e) Perkembangan transformasi digital dalam pendidikan dan pelayanan publik memberikan peluang bagi Kampus UPI di Serang untuk mempercepat digitalisasi layanan akademik, administrasi, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan.
- f) Tuntutan terhadap tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pelayanan memberikan momentum eksternal bagi Kampus UPI di Serang untuk memperkuat Zona Integritas, standardisasi layanan, dan modernisasi tata kelola.

b. Tantangan

Tantangan adalah faktor eksternal di luar kendali langsung Kampus UPI di Serang yang dapat menghambat pencapaian target 2026–2030.

- 1) Pendidikan;

- a) Persaingan antarperguruan tinggi di Provinsi Banten semakin tinggi, terutama karena semakin banyak perguruan tinggi swasta yang membuka Program Studi PGSD dan PGPAUD. Kondisi ini berpotensi mengurangi minat calon mahasiswa terhadap program studi kependidikan di Kampus UPI di Serang.
- b) Lokasi kampus yang tidak berada pada koridor jalan utama provinsi dapat memengaruhi visibilitas dan daya tarik calon mahasiswa, meskipun secara geografis Kampus UPI di Serang berada di kawasan perkotaan.
- c) Persepsi masyarakat terhadap prospek profesi guru menjadi tantangan bagi daya tarik program studi kependidikan. Ketidakpastian status kerja, kebutuhan mengikuti pendidikan profesi, serta proses pengangkatan ASN yang relatif panjang dapat memengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih bidang pendidikan.
- d) Perubahan dan penghentian program nasional seperti IISMA dan Kampus Mengajar mengurangi ruang mobilitas mahasiswa yang sebelumnya didukung oleh pemerintah, sehingga kampus perlu mencari skema alternatif dengan sumber pendanaan yang berbeda.
- e) Kebijakan efisiensi anggaran pemerintah dapat berdampak pada dukungan terhadap kegiatan akademik, mobilitas, penelitian, pengabdian, dan pengembangan institusi.
- f) Perkembangan kecerdasan buatan mengubah secara cepat pola belajar dan cara mahasiswa menghasilkan karya akademik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi penguatan kemampuan berpikir kritis, integritas akademik, kreativitas, dan kualitas proses pembelajaran.
- g) Perubahan kebutuhan dunia kerja semakin cepat, sehingga program studi harus terus menyesuaikan kurikulum dengan



kompetensi digital, AI, data, komunikasi, dan keterampilan profesional baru.

2) Penelitian;

- a) Kompetisi hibah penelitian eksternal semakin tinggi, termasuk pada skema BIMA, BRIN, RIM, dan program pendanaan lainnya. Kondisi ini menuntut rekam jejak, kolaborasi, dan kualitas proposal yang semakin kuat.
- b) Persyaratan berbagai skema hibah tidak selalu sesuai dengan profil jabatan akademik sebagian dosen Kampus UPI di Serang, sehingga akses terhadap pendanaan kompetitif dapat menjadi lebih terbatas.
- c) Biaya publikasi internasional semakin tinggi, terutama karena pengaruh nilai tukar dan tingginya biaya publikasi pada jurnal bereputasi. Kondisi ini menjadi tantangan bagi peningkatan jumlah publikasi internasional.
- d) Perkembangan standar publikasi bereputasi semakin ketat, sementara dukungan pembiayaan publikasi tidak selalu meningkat secara seimbang.
- e) Perkembangan AI juga memengaruhi proses penelitian, baik dalam penulisan, analisis data, validitas karya ilmiah, maupun isu etika akademik. Kampus perlu menjaga kualitas dan integritas penelitian di tengah penggunaan AI yang semakin luas.
- f) Persaingan memperoleh mitra penelitian eksternal semakin tinggi. Perguruan tinggi lain juga aktif menawarkan kepakaran dan membangun jejaring dengan pemerintah daerah, BRIN, kementerian, dan industri.

3) Pengabdian kepada Masyarakat;

- a) Kompetisi memperoleh pendanaan PkM dari pemerintah maupun sektor swasta semakin tinggi.

- b) Mitra eksternal semakin menuntut program pengabdian yang berdampak dan berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan jangka pendek.
 - c) Perubahan prioritas pemerintah daerah dapat memengaruhi kesinambungan program PkM, khususnya jika terjadi perubahan kebijakan atau kepemimpinan.
 - d) Ekspektasi publik terhadap bukti dampak PkM semakin tinggi, sehingga kampus perlu menunjukkan hasil yang terukur, terdokumentasi, dan dapat direplikasi.
 - e) Persaingan perguruan tinggi dalam memperoleh akses ke mitra masyarakat, pemerintah, dan industri juga semakin kuat.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni;
- a) Perubahan pola partisipasi generasi muda dalam organisasi menjadi tantangan bagi keberlanjutan Ormawa dan UKM. Mahasiswa cenderung memilih kegiatan yang lebih fleksibel, berbasis proyek, atau berorientasi langsung pada manfaat akademik dan karier.
 - b) Sebagian organisasi mahasiswa di luar kampus dapat dipengaruhi kepentingan politik atau kelompok tertentu, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi organisasi dan kedewasaan dalam memilih ruang aktivitas.
 - c) Persaingan prestasi mahasiswa semakin tinggi, baik pada tingkat nasional maupun internasional.
 - d) Biaya kompetisi, mobilitas, sertifikasi, dan kegiatan internasional semakin besar, sehingga akses mahasiswa terhadap pengalaman pengembangan diri dapat menjadi tidak merata.
 - e) Perkembangan AI, media sosial, dan arus informasi digital dapat memengaruhi pola pikir, integritas akademik, serta kualitas aktivitas mahasiswa.

5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Keuangan;

a) Sumber Daya Manusia

- (1) Persaingan mempertahankan dosen berkualitas semakin tinggi. Dosen berstatus PT maupun dosen muda yang memiliki kompetensi baik memiliki peluang berpindah ke perguruan tinggi lain yang membuka formasi ASN atau menawarkan prospek karier yang lebih menarik.
- (2) Perguruan tinggi lain dan sektor nonakademik juga semakin aktif merekrut talenta berkualifikasi tinggi, sehingga risiko kehilangan SDM potensial semakin besar.
- (3) Perkembangan teknologi yang cepat membuat kompetensi dosen dan tenaga kependidikan cepat usang, sehingga tuntutan peningkatan kapasitas menjadi semakin besar.
- (4) Standar karier akademik terus meningkat, baik dalam publikasi, penelitian, hilirisasi, jejaring internasional, maupun rekognisi akademik.

b) Sarana dan Prasarana

- (1) Modernisasi laboratorium, smart classroom, dan infrastruktur digital membutuhkan biaya investasi yang tinggi.
- (2) Harga peralatan, perangkat lunak, dan biaya pemeliharaan terus meningkat, terutama untuk fasilitas yang bergantung pada teknologi impor.
- (3) Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat peralatan akademik lebih cepat tertinggal.
- (4) Persoalan penguasaan, klaim, atau sengketa lahan di sekitar kampus menjadi tantangan eksternal bagi pengembangan aset dan lingkungan kampus. Kondisi ini perlu dikelola secara hati-hati melalui aspek hukum, komunikasi publik, dan koordinasi dengan pemerintah serta masyarakat sekitar.

c) Keuangan

- (1) Kebijakan efisiensi anggaran dapat mengurangi fleksibilitas pendanaan program-program pengembangan.
- (2) Kenaikan nilai tukar rupiah meningkatkan biaya publikasi, pengadaan perangkat teknologi, laboratorium, dan kebutuhan akademik lainnya.
- (3) Persaingan memperoleh pendapatan nonmahasiswa semakin tinggi, karena perguruan tinggi lain juga mengembangkan pelatihan, konsultasi, sertifikasi, dan pemanfaatan aset.
- (4) Ketidakpastian kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan mitra dalam mendukung sponsorship, kerja sama, dan jasa kepakaran.

6) Tata Kelola Kelembagaan.

- a) Perubahan regulasi pendidikan tinggi dan kebijakan pemerintah berlangsung cepat, sehingga kampus perlu terus menyesuaikan tata kelola internal.
- b) Standar akreditasi nasional dan internasional semakin tinggi, terutama pada aspek luaran, dampak, internasionalisasi, kerja sama, dan produktivitas akademik.
- c) Ekspektasi publik terhadap kesetaraan layanan antara kampus daerah dan kampus utama semakin besar. Kondisi ini meningkatkan tekanan terhadap Kampus UPI di Serang untuk menyediakan layanan akademik, fasilitas, dan sistem digital yang setara dengan reputasi UPI.
- d) Persaingan antarperguruan tinggi di Banten dalam memperoleh mitra strategis semakin kuat. Pemerintah daerah, industri, dan lembaga lainnya memiliki banyak pilihan institusi sebagai mitra.
- e) Isu eksternal terkait aset, lahan, dan hubungan dengan kelompok masyarakat sekitar dapat memengaruhi stabilitas pengembangan kampus.

- f) Dinamika politik lokal dan kepentingan kelompok tertentu dapat memengaruhi lingkungan eksternal kampus, terutama dalam hubungan kelembagaan, organisasi mahasiswa, pemanfaatan lahan, dan kerja sama.

B. ISU STRATEGIS

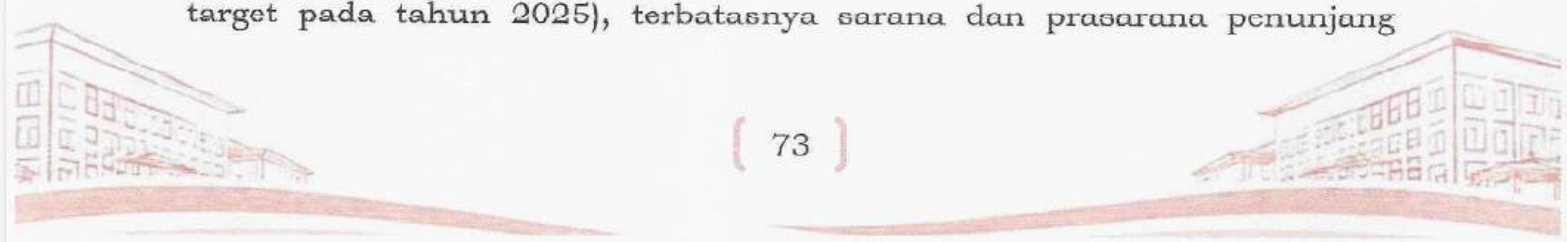
Dengan merujuk isu strategis yang telah dipaparkan oleh Renstra UPI 2026–2030, serta mempertimbangkan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi nasional terkini dan hasil analisis situasi internal-eksternal pada bagian sebelumnya, isu strategis yang paling memengaruhi Kampus UPI di Serang dalam lima tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut:

1. Penyesuaian terhadap Indikator Kinerja Utama Baru dan Kerangka Penjaminan Mutu Kemendiktisaintek

Penerbitan Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2026 tentang 12 Indikator Kinerja Utama baru perguruan tinggi, yang menekankan kualitas lulusan, tata kelola, hilirisasi, kontribusi sosial, dan kesejahteraan dosen, disertai Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2026 tentang perubahan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, menuntut Kampus UPI di Serang untuk secara konsisten menyelaraskan target Perjanjian Kinerja dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan dengan kerangka nasional yang terus diperbarui. Mengingat target Perjanjian Kinerja 2026–2030 Kampus UPI di Serang telah diturunkan langsung dari Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kementerian, kesesuaian dan responsivitas terhadap perubahan kebijakan ini menjadi prasyarat keberhasilan pencapaian target secara keseluruhan.

2. Ketimpangan Pembiayaan dan Daya Saing Kampus Daerah

Sebagai salah satu dari lima kampus daerah UPI, Kampus UPI di Serang menghadapi keterbatasan struktural dalam kompetisi memperoleh alokasi sumber daya dibandingkan kampus utama, sebagaimana tercermin pada rendahnya realisasi pendapatan Income Generating Unit (hanya 31,31% dari target pada tahun 2025), terbatasnya sarana dan prasarana penunjang



pembelajaran modern, serta rendahnya proporsi dosen berkualifikasi doktor. Ketimpangan ini menjadi isu mendasar yang memengaruhi hampir seluruh kelemahan lain yang teridentifikasi, sehingga penanganannya memerlukan strategi afirmatif dan dukungan khusus dari universitas pusat, bukan sekadar penyamarataan kebijakan antarunit kerja.

3. Kampus Berdampak Berbasis Kekhasan Kemaritiman

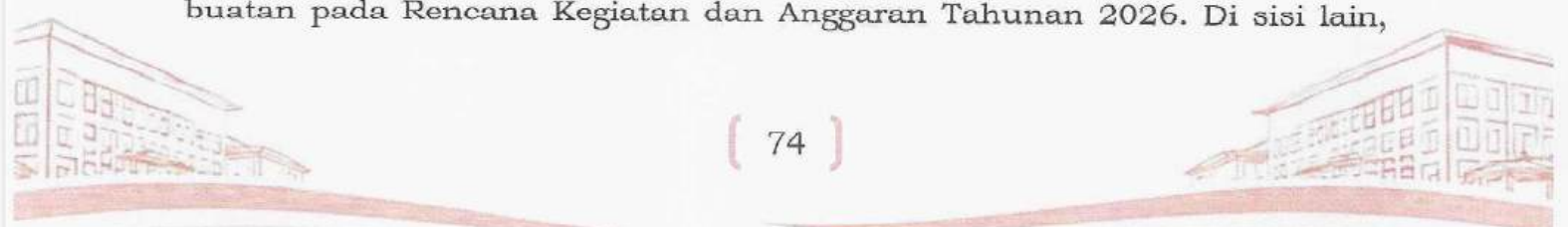
Konsep Kampus Berdampak dengan lima pilarnya—transformasi pendidikan, inklusi akses, inovasi dan kewirausahaan, ketahanan komunitas dan lingkungan, serta kebijakan berbasis bukti—memiliki relevansi khusus bagi Kampus UPI di Serang mengingat keberadaan tiga program studi berkarakter kemaritiman (Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Sistem Informasi Kelautan, dan Logistik Kelautan) yang menjadi pembeda utama dari kampus daerah UPI lainnya. Isu ini strategis karena berpotensi menjadi fondasi pembentukan Pusat Unggulan (Center of Excellence) yang hingga tahun 2025 belum terealisasi, sekaligus menjawab kebutuhan riset dan pengabdian berbasis potensi wilayah pesisir Provinsi Banten.

4. Produktivitas Riset dan Publikasi Berkelanjutan

Penelitian merupakan bidang dengan kinerja terbaik dan paling konsisten di Kampus UPI di Serang, ditunjukkan oleh pertumbuhan tajam jumlah jurnal terindeks lembaga bereputasi dan sitasi publikasi internasional dalam tiga tahun terakhir. Namun demikian, keberlanjutan capaian ini menghadapi ancaman nyata berupa stagnasi perolehan pendanaan penelitian dari pihak luar yang menunjukkan tren menurun selama tiga tahun berturut-turut, sehingga isu keberlanjutan produktivitas riset menjadi strategis untuk dijaga agar kekuatan yang telah dibangun tidak tergerus akibat keterbatasan pendanaan eksternal.

5. Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, dan Integritas Akademik di Era Kecerdasan Buatan Generatif

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan generatif menuntut Kampus UPI di Serang melakukan modernisasi proses pembelajaran, sebagaimana telah dirintis melalui program pembuatan modul digital berbasis kecerdasan buatan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan 2026. Di sisi lain,



penggunaan teknologi ini oleh mahasiswa turut memunculkan tantangan baru dalam menjaga integritas akademik, khususnya dalam penilaian tugas akhir dan karya ilmiah, sehingga memerlukan kebijakan dan pedoman yang jelas dari tingkat program studi hingga kampus.

6. Ketahanan Iklim, Kesiapsiagaan Bencana, dan Keberlanjutan Kampus
Karakteristik wilayah pesisir Provinsi Banten yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dan potensi kebencanaan menjadikan isu ketahanan iklim dan kesiapsiagaan darurat sangat relevan bagi Kampus UPI di Serang, baik sebagai risiko operasional maupun sebagai peluang pengembangan riset dan pengabdian berbasis mitigasi dan adaptasi. Relevansi ini diperkuat dengan telah dianggarkannya partisipasi dalam UI GreenMetric World University Rankings on Sustainability pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan 2026, yang menjadi langkah awal konkret menuju kampus berkelanjutan.

7. Perlambatan Ekonomi Nasional dan Risiko Pendanaan Non-Mahasiswa

Proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2026 yang melambat ke kisaran 5,00% berpotensi menekan sumber pendapatan non-mahasiswa Kampus UPI di Serang, termasuk kerja sama jasa kepakaran dan pemanfaatan aset yang menjadi sumber utama Income Generating Unit. Kondisi ini memperkuat urgensi pembenahan pengelolaan pendapatan berbasis Indikator Kinerja Utama, yang sebelumnya telah diakui secara eksplisit dalam evaluasi resmi Laporan Kinerja Tahunan sebagai area yang belum optimal.

8. Penurunan Populasi Usia Kuliah dan Daya Saing Rekrutmen Mahasiswa

Tren jangka panjang penurunan jumlah lulusan pendidikan menengah di sejumlah wilayah berpotensi menekan jumlah pendaftar mahasiswa baru, khususnya bagi kampus daerah seperti Kampus UPI di Serang yang turut bersaing dengan perguruan tinggi swasta lokal di wilayah Banten. Isu ini menuntut penguatan strategi promosi, diferensiasi program studi berbasis kekhasan kemaritiman, serta perluasan jalur penerimaan mahasiswa alternatif agar keberlanjutan jumlah mahasiswa tetap terjaga.

9. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Rekognisi Pembelajaran Lampau

Pergeseran menuju pembelajaran berbasis kompetensi dan skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) telah menjadi praktik nyata di Kampus UPI di Serang, sebagaimana ditunjukkan oleh program kelas RPL bekerja sama dengan Kalimantan Timur yang telah dianggarkan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan 2026 dan menjadi salah satu sumber pendapatan baru di luar mahasiswa reguler. Isu ini strategis untuk terus diperluas sebagai jalur diversifikasi peserta didik dan sumber pendapatan alternatif pada periode Renstra 2026–2030.

10. Kontinuitas Akademik dan Ketahanan Digital

Basis data sumber daya manusia yang belum sepenuhnya tersentralisasi dan dashboard pendapatan non-mahasiswa yang belum tersedia secara real-time menjadi kelemahan tata kelola yang memengaruhi kapasitas Kampus UPI di Serang dalam pengambilan keputusan berbasis data. Penguatan integrasi sistem informasi dan ketahanan digital menjadi isu strategis untuk menjamin keberlangsungan layanan akademik dan operasional secara andal, termasuk dalam mendukung transformasi menuju tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

11. Percepatan Akreditasi Unggul dan Internasionalisasi Program Studi

Persentase program studi terakreditasi unggul pada level nasional dan program studi berakreditasi internasional di Kampus UPI di Serang masih jauh dari target, menjadikan isu ini sebagai salah satu yang paling mendesak untuk ditangani pada periode Renstra 2026–2030. Percepatan proses reakreditasi, penjajakan kerja sama akreditasi internasional bagi program studi kemaritiman, serta penguatan mekanisme penjaminan mutu internal menjadi kunci untuk menutup kesenjangan yang signifikan antara baseline capaian dengan target yang ditetapkan.

12. Kompetensi Abad 21 dan Kesiapan Kerja Lulusan

Keterserapan lulusan Kampus UPI di Serang di dunia kerja serta persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi masih berada di bawah target, mengindikasikan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan berpikir kritis,

pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital. Penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, perluasan program sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi, serta optimalisasi pelaksanaan tracer study menjadi langkah strategis untuk menjawab isu ini pada periode mendatang.





BAB 4

SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU), DAN PROGRAM

Pencapaian visi dan misi Kampus UPI di Serang periode 2026–2030 diwujudkan melalui pelaksanaan Sasaran Strategis yang merujuk pada lima Sasaran Strategis Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Renstra UPI 2026–2030, yang selanjutnya diturunkan ke dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Kampus UPI di Serang dengan Rektor. Sebanyak 30 indikator kinerja—terdiri atas 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 11 Indikator Kinerja Khusus (IKK)—ditetapkan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian kelima Sasaran Strategis tersebut, dengan target tahunan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas Kampus

UPI di Serang melalui mekanisme penyesuaian Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Setiap indikator kinerja dijabarkan lebih lanjut ke dalam Program Strategis untuk periode 2026–2030, disusun berdasarkan hasil analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan, serta ditautkan pada isu strategis yang telah diuraikan pada Bab 3. Kerangka Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program pada bab ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja di lingkungan Kampus UPI di Serang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi capaian kinerja tahunan, sekaligus menjadi dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) pada setiap tahun anggaran selama periode Renstra.

A. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis yang menjadi acuan pencapaian kinerja Kampus UPI di Serang periode 2026–2030 adalah sebagai berikut:

1. SS1: Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
2. SS2: Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
3. SS3: Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul.
4. SS4: Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis.
5. SS5: Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.

Sebanyak 30 indikator kinerja Kampus UPI di Serang didistribusikan pada kelima Sasaran Strategis tersebut sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1, menjadi dasar pengelompokan pembahasan Indikator Kinerja dan Program Strategis pada sub-bab berikutnya.

Tabel 4.1. Distribusi Indikator Kinerja Kampus UPI di Serang per Sasaran Strategis

Sasaran Strategis	Jumlah IKU	Jumlah IKK	Total Indikator
SS1 – Kualitas Pendidikan	9	0	9
SS2 – Kualitas Penelitian dan Pengabdian	5	0	5
SS3 – Tata Kelola, Transparansi, dan Akuntabilitas	6	6	12
SS4 – Kemandirian Keuangan	0	3	3
SS5 – Sarana Prasarana Modern dan Inklusif	0	2	2
Total	20	11	31

B. INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN KHUSUS

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Khusus (IKK) Kampus UPI di Serang periode 2026–2030 disusun mengacu pada definisi, kriteria, dan formula yang ditetapkan dalam Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026, dengan baseline dan target tahunan yang telah disesuaikan melalui mekanisme Perjanjian Kinerja Direktur Kampus UPI di Serang dengan Rektor. Pembahasan disajikan berurutan berdasarkan kelima Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Sasaran Strategis 1: Kualitas Pendidikan

Sasaran Strategis 1 diukur melalui 9 Indikator Kinerja Utama yang mencerminkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, kesiapan kerja lulusan, dan internasionalisasi pendidikan di Kampus UPI di Serang.

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1
Kualitas Pendidikan

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih	Mengukur persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana dan Diploma yang memperoleh	%	21,24	25	25	26	28	30

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
	prestasi di luar Program Studi	pengalaman belajar di luar program studi (magang, Program Mahasiswa Berdampak, pertukaran pelajar, penelitian) dan/atau meraih prestasi kompetisi minimal tingkat provinsi							
2.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	Mahasiswa yang aktif berwirausaha mandiri maupun kolaboratif dengan usaha/startup berbasis produk dan jasa yang terbukti memiliki omset dan pengakuan universitas	%	0,30	0,49	0,49	0,40	0,45	0,49
3.	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	Mengukur penerapan model pembelajaran berorientasi keunggulan menyeluruh (<i>reflective learning, problem/project-based learning, service learning, dsb.</i>) pada mata kuliah yang dikontrak	%	20	25	25	23	24	25
4.	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) S1	Mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa S1 menyelesaikan studi tepat waktu (4 tahun) dibandingkan total mahasiswa yang masuk pada angkatan tersebut	%	26,71*	15**	15**	20**	20**	25**
5.	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha dalam 1 tahun setelah lulus	Persentase lulusan dengan aktivitas produktif (bekerja, studi lanjut, atau berwirausaha) dalam maksimal 12 bulan setelah kelulusan, berdasarkan tracer study terverifikasi	%	60	60	64	66	68	70
6.	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	Lulusan prodi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan (pembelajaran, pelatihan, kurikulum,	%	38,44	38,44	39	40	41	42

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
		layanan pendidikan) dalam 12 bulan setelah lulus							
7.	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	Proporsi mahasiswa pascasarjana (S2 dan S3) aktif terhadap total mahasiswa, mencerminkan kapasitas dan daya tarik program pascasarjana	%	0	0	1	2	3	4
8.	Persentase mahasiswa internasional	Persentase mahasiswa warga negara asing terdaftar aktif melalui jalur resmi (KUI, kerja sama internasional, beasiswa, pertukaran dengan MoU/MoA sah) terhadap total mahasiswa aktif	%	0***	0	0,1	0,3	0,7	1,1

*Baseline 26,71% merupakan target tahun 2026 untuk komponen AEE Sarjana (S1), bukan baseline 2025 gabungan seluruh jenjang, karena hingga saat ini Kampus UPI di Serang belum memiliki Program Studi Diploma, Magister, maupun Doktor yang aktif.

**Target 2026–2030 pada indikator ini secara substansi hanya dapat diukur dari komponen AEE Sarjana (S1), mengingat Kampus UPI di Serang saat ini hanya menyelenggarakan jenjang Sarjana. Meskipun terdapat rencana pembukaan Program Studi Magister pada tahun 2027, capaian AEE untuk jenjang Magister baru dapat diukur secara bermakna setelah kohort pertama menyelesaikan masa studi standar (2 tahun), yaitu paling cepat pada tahun 2029–2030. Dengan demikian, sepanjang periode Renstra 2026–2030, indikator AEE gabungan pada praktiknya masih merepresentasikan AEE jenjang Sarjana, sementara AEE Diploma, Magister, dan Doktor belum dapat diukur.

***Baseline 0% pada indikator Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa mencerminkan kondisi Kampus UPI di Serang yang belum menyelenggarakan program pascasarjana; pembukaan Program Studi Magister direncanakan pada tahun 2027, sehingga target mulai bergerak dari 1% pada tahun tersebut.

b. Sasaran Strategis 2: Kualitas Penelitian dan Pengabdian

Sasaran Strategis 2 diukur melalui 5 Indikator Kinerja Utama yang mencerminkan produktivitas, kolaborasi, dan dampak nyata hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Kampus UPI di Serang bagi DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja) maupun masyarakat luas.

Tabel 4.3. Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2
Kualitas Penelitian dan Pengabdian

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri / lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Mengukur rasio jumlah luaran hasil kerja sama dengan startup, industri, lembaga pemerintah/ masyarakat/ internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan, karya seni) terhadap total kerja sama yang dilaksanakan	Rasio	0,50	0,6	0,8	0,9	1,1	1,1
2.	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi (artikel, <i>proceeding</i> , atau <i>book chapter</i>) yang dihasilkan dosen dan dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks Scopus	Publikasi	12	12	14	17	20	22
3.	Jumlah penelitian, pengabdian, dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/ Masyarakat	Hasil penelitian, pengabdian, dan inovasi berupa produk/model/ kebijakan/bentuk lain yang telah dimanfaatkan DUDIKA atau masyarakat, dibuktikan dengan dokumen kerja sama, berita acara,	Produk	10	9	10	11	12	13

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
		atau bukti pemanfaatan lain							
4.	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	Kerja sama Tridarma (pendidikan, penelitian, pengabdian) yang aktif, berdokumen resmi, dan memberi dampak nyata bagi masyarakat, reputasi akademik, atau perolehan pendapatan	PKS/IA	40	80	85	90	95	100
5.	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	Kegiatan penelitian yang melibatkan kerja sama formal dosen dengan mitra lembaga luar negeri, dibuktikan <i>joint activities</i> (perumusan proposal, pelaksanaan riset, publikasi bersama, dsb.)	%	10	6	7	8	9	10

c. Sasaran Strategis 3: Tata Kelola, Transparansi, dan Akuntabilitas

Sasaran Strategis 3 diukur melalui 6 Indikator Kinerja Utama dan 6 Indikator Kinerja Khusus yang mencerminkan tata kelola kelembagaan yang baik, transparan, akuntabel, serta rekognisi akademik Kampus UPI di Serang di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 4.4. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3
Tata Kelola, Transparansi, dan Akuntabilitas

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah,	Dosen yang memiliki karya (jurnal/buku/karya terapan/karya seni) yang mendapat pengakuan	%	30	57,02	60	65	70	75

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
	karya terapan, dan karya seni)	internasional, seperti terindeks lembaga bereputasi global, dipakai komunitas internasional, atau memperoleh penghargaan internasional							
2.	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	Program studi aktif yang memperoleh peringkat akreditasi Unggul/A dari BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri dan masih berlaku	%	20	20	40	60	60	80
3.	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	Program studi aktif yang telah memperoleh akreditasi internasional dari lembaga akreditasi internasional yang diakui dan masih berlaku	%	20	20	20	20	40	40
4.	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR <i>by Subject</i>	Bidang ilmu yang secara resmi masuk dalam pemeringkatan QS World University Ranking <i>by Subject</i> pada periode pengukuran	Bidang Ilmu	1	1	1	1	1	1
5.	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Dosen tetap berkualifikasi Doktor (S3) yang tercatat aktif di PDDikti dibandingkan total dosen tetap aktif	%	18,75	22	24	30	40	50
6.	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan	Dosen/peneliti yang ditugaskan/diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau	%	10	10	14	18	22	26

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
	kebijakan (nasional/daerah/industri)	kontributor dalam penyusunan kebijakan publik nasional, daerah, atau industri							
7.	Jumlah alumni bekerja di perusahaan multinasional/global	Total alumni (TS-1) berstatus bekerja aktif pada lembaga/perusahaan multinasional atau global	Orang	–	4	4	4	4	4
8.	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia	Akademisi internasional (profesor/peneliti senior/pakar) dari PT atau lembaga riset luar negeri bereputasi yang memberi pengakuan resmi terhadap UPI	Orang	–	15	15	15	15	15
9.	Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia	Perusahaan multinasional/lembaga global yang memberi pengakuan terhadap kualitas lulusan dan reputasi UPI	Orang	–	15	20	25	30	35
10.	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT Unit Kerja	Kegiatan ilmiah melibatkan pembicara/peserta luar negeri, relevan bidang unggulan, dibiayai RKAT, dan menghasilkan publikasi terindeks Scopus/SINTA 1-3	Seminar	3	1	1	1	1	1
11.	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Unit Kerja	Tingkat kinerja tata kelola unit kerja melalui capaian predikat SAKIP, mencerminkan kualitas perencanaan, pengukuran,	Predikat	A	AA	AA	AA	AA	AA

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
		pelaporan, dan evaluasi kinerja							
12.	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/WBBM	Skor unit kerja dalam mengimplementasi kan pembangunan Zona Integritas berdasarkan hasil evaluasi TPPTN, minimal skor 76 untuk memenuhi indikator	Skor	-	76	76	76	76	76

d. Sasaran Strategis 4: Kemandirian Keuangan

Sasaran Strategis 4 diukur melalui 3 Indikator Kinerja Khusus yang mencerminkan upaya diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui skema pendanaan mandiri di Kampus UPI di Serang.

Tabel 4.5. Indikator Kinerja Khusus Sasaran Strategis 4 Kemandirian Keuangan

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja	Pendapatan yang dihasilkan unit kerja melalui <i>Income Generating Unit</i> (IGU) dan/atau <i>Revenue Generating Activity</i> (RGA), mencerminkan optimalisasi layanan, aset, dan kolaborasi strategis di luar pendanaan rutin	Rp (M)	0,31	0,05	0,06	0,07	0,09	0,10
2.	Jumlah donasi untuk dana abadi	Total nilai kontribusi finansial atau aset dari dosen, tendik, alumni, dan mitra kerja sama kepada institusi di luar dana APBN/UKT	Rp (Jt)	-	50	55	60	65	70
3.	Persentase dana untuk upskilling dan	Alokasi anggaran untuk peningkatan kompetensi dosen	%	1,96	2	-	-	-	-

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
	upgrading dosen*	melalui pelatihan penulisan artikel, bantuan seminar, bantuan APC, dan sertifikasi kompetensi							

*Target tahun 2027–2030 untuk indikator dana upskilling dosen belum tersedia dalam karena indicator ini baru muncul di tahun 2026 sebagai indikator tambahan. Indikator ini belum masuk pada Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktur

e. Sasaran Strategis 5: Sarana Prasarana Modern dan Inklusif

Sasaran Strategis 5 diukur melalui 2 Indikator Kinerja Khusus yang mencerminkan komitmen Kampus UPI di Serang dalam menyediakan sarana prasarana yang modern, hemat energi, dan inklusif bagi seluruh sivitas akademika, termasuk penyandang disabilitas.

Tabel 4.6. Indikator Kinerja Khusus Sasaran Strategis 5
Sarana Prasarana Modern dan Inklusif

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Persentase <i>smart building</i> (mendukung hemat energi, air, dan sumber daya lainnya) di unit kerja	Persentase bangunan unit kerja yang menerapkan konsep <i>smart building</i> dalam pengelolaan energi (<i>smart lighting, energy management system</i>), air (<i>smart water meter</i> , daur ulang air), dan sumber daya lainnya secara cerdas dan terintegrasi	%	–	100	100	100	100	100
2.	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap (<i>ramp, lift, toilet, signage</i> , dan parkir khusus)	Gedung yang dilengkapi fasilitas ramah difabel secara lengkap (jalur landai, akses vertikal, toilet aksesibel, penanda informasi, area parkir khusus), mencerminkan	Gedung	–	1	1	1	1	1

No	Indikator	Definisi	Satuan	Baseline 2025	2026	2027	2028	2029	2030
		komitmen kampus inklusif							

C. PROGRAM STRATEGIS

Program Strategis pada bagian ini disusun sebagai tindak lanjut atas hasil Analisis Situasi (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan) pada Bab 3, serta ditujukan untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Khusus yang telah diuraikan pada Bagian B. Setiap program dijabarkan ke dalam langkah-langkah strategis yang dilaksanakan secara bertahap sepanjang periode 2026–2030.

1. Program Strategis Sasaran Strategis 1: Kualitas Pendidikan
- a. Penguatan Implementasi Kampus Merdeka dan Pengalaman Belajar di Luar Program Studi

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berkegiatan atau meraih prestasi di luar Program Studi. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Perluasan mitra magang dan Program Mahasiswa Berdampak dengan pemerintah daerah dan industri di Provinsi Banten (2026–2027);
- 2) Digitalisasi sistem pengakuan SKS kegiatan di luar program studi untuk mempercepat validasi (2026–2028);
- 3) Penguatan pendampingan dosen pembimbing kegiatan Kampus Merdeka di setiap program studi (2027–2029);
- 4) Perluasan cakupan mitra pertukaran pelajar dalam negeri sebagai pelengkap mobilitas internasional (2028–2030).

- b. Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Mahasiswa

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pelembagaan Inkubator Bisnis Mahasiswa berbasis kekhasan kemaritiman, mencakup perikanan, logistik, dan wisata bahari (2026–2027);



- 2) Kerja sama dengan lembaga pembiayaan mikro dan inkubator daerah untuk mendukung permodalan usaha mahasiswa (2027–2028);
- 3) Integrasi mata kuliah kewirausahaan lintas program studi (2027–2029);
- 4) Penyelenggaraan kompetisi dan pameran produk wirausaha mahasiswa secara berkala (2028–2030).

c. Transformasi Metode Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pelatihan berkelanjutan bagi dosen dalam merancang Rencana Pembelajaran Semester berbasis *problem-based learning* dan *project-based learning* (2026–2027);
- 2) Pengembangan modul digital dan bahan ajar berbasis kecerdasan buatan pada mata kuliah prioritas (2026–2028);
- 3) Penyusunan pedoman integritas akademik terkait pemanfaatan kecerdasan buatan generatif dalam pembelajaran (2027);
- 4) Perluasan penerapan pembelajaran transformatif ke seluruh mata kuliah wajib program studi (2028–2030).

d. Percepatan Kelulusan Tepat Waktu

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator Angka Efisiensi Edukasi. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penguatan sistem pemantauan progres studi mahasiswa berbasis dasbor akademik (2026–2027);
- 2) Optimalisasi bimbingan akademik dan konseling tugas akhir secara terstruktur (2026–2028);
- 3) Evaluasi dan penyesuaian beban kurikulum agar selaras dengan masa studi standar (2027–2029);
- 4) Penyelenggaraan program percepatan penyelesaian skripsi bagi mahasiswa semester akhir (2028–2030).



e. Penguatan Keterserapan Lulusan dan Kemitraan Dunia Kerja

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase lulusan yang langsung bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, serta persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pembentukan unit pusat karier dan pelaksanaan *tracer study* terintegrasi tingkat kampus (2026);
- 2) Perluasan kerja sama dengan DUDIKA untuk penempatan lulusan dan magang bersertifikat (2026–2028);
- 3) Penguatan program Praktik Pengalaman Lapangan dan Pendidikan Profesi Guru bersama sekolah mitra di wilayah Banten (2027–2029);
- 4) Penyelenggaraan bursa kerja dan pameran karier tahunan bekerja sama dengan alumni dan industri lokal (2028–2030).

f. Persiapan dan Pembukaan Program Studi Magister

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Kajian kelayakan dan penyusunan proposal pembukaan Program Studi Magister (2026);
- 2) Pengurusan izin operasional dan pemenuhan syarat dosen tetap program magister (2026–2027);
- 3) Penerimaan mahasiswa magister angkatan pertama (2027);
- 4) Evaluasi dan penguatan kualitas penyelenggaraan program magister pada tahun-tahun awal (2028–2030).

g. Internasionalisasi Penerimaan Mahasiswa

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase mahasiswa internasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penjajakan kerja sama penerimaan mahasiswa asing dengan universitas mitra kawasan ASEAN, khususnya pada bidang kemaritiman (2027);
 - 2) Penyiapan layanan akademik dan administrasi berbahasa Inggris bagi mahasiswa asing (2027–2028);
 - 3) Promosi program studi unggulan Kampus UPI di Serang pada forum pendidikan internasional (2028–2029);
 - 4) Penerimaan mahasiswa internasional tahap awal melalui jalur nongelar/pertukaran (*exchange*) (2029–2030).
2. Program Strategis Sasaran Strategis 2: Kualitas Penelitian dan Pengabdian
- a. Penguatan Kerja Sama Riset dengan Startup, Industri, dan Lembaga Mitra
Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:
 - 1) Pemetaan dan penjajakan kerja sama riset dengan industri kemaritiman, logistik, dan pemerintah daerah di Provinsi Banten (2026);
 - 2) Penyusunan skema kerja sama riset berbasis luaran bersama (karya tulis ilmiah, karya terapan, karya seni) dengan mitra strategis (2026–2027);
 - 3) Fasilitasi penerbitan luaran kerja sama pada jurnal maupun forum ilmiah bereputasi (2027–2029);
 - 4) Evaluasi dan perluasan jejaring kerja sama riset berbasis hasil capaian tahun-tahun sebelumnya (2028–2030).
 - b. Percepatan Publikasi Ilmiah Bereputasi Internasional
Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penguatan kelompok riset dosen berbasis kelompok bidang keilmuan dan kekhasan kemaritiman (2026–2027);
- 2) Pemberian insentif dan bantuan biaya publikasi (*Article Processing Charge*) bagi dosen secara berkelanjutan (2026–2030);
- 3) Pendampingan penulisan artikel ilmiah bereputasi internasional bagi dosen dan mahasiswa pascasarjana (2027–2029);
- 4) Penguatan tata kelola jurnal internal menuju indeksasi Scopus bagi jurnal yang telah mencapai SINTA 2 (2028–2030).

c. Hilirisasi Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi bagi DUDIKA dan Masyarakat

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah penelitian, pengabdian, dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penyusunan peta jalan keilmuan prioritas sebagai dasar hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian (2026);
- 2) Pengembangan produk inovasi berbasis kekhasan kemaritiman yang siap dimanfaatkan masyarakat pesisir (2026–2028);
- 3) Fasilitasi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual atas produk inovasi hasil penelitian dan pengabdian (2027–2029);
- 4) Penguatan dokumentasi bukti pemanfaatan luaran oleh DUDIKA dan masyarakat sebagai bagian pelaporan kinerja (2028–2030).

d. Perluasan Kerja Sama Tridarma Bertaraf Nasional dan Internasional

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penguatan kerja sama Tridarma dengan Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang secara terdokumentasi resmi (2026–2027);
- 2) Perluasan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset di dalam dan luar negeri berbasis bidang kemaritiman (2027–2028);



- 3) Pemantauan keberlanjutan dan dampak nyata setiap kerja sama Tridarma yang telah terjalin (2028–2029);
- 4) Evaluasi berkala dan pembaruan dokumen kerja sama yang telah berakhir masa berlakunya (2029–2030).

e. Penguatan Kolaborasi Penelitian Internasional

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase penelitian berkolaborasi internasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Identifikasi dan penjajakan mitra riset luar negeri yang relevan dengan bidang keilmuan pendidikan dan kemaritiman (2026–2027);
- 2) Fasilitasi penyusunan proposal riset kolaboratif internasional melalui pendampingan teknis (2027–2028);
- 3) Penyelenggaraan seminar internasional bidang ilmu unggulan sebagai wahana penjajakan kolaborasi riset (2026–2030);
- 4) Penguatan keterlibatan dosen dalam jejaring riset internasional melalui program *visiting scholar* dan *research fellowship* (2029–2030).

3. Program Strategis Sasaran Strategis 3: Tata Kelola, Transparansi, dan Akuntabilitas

a. Peningkatan Rekognisi Internasional Dosen

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Fasilitasi keikutsertaan dosen dalam konferensi, forum ilmiah, dan pameran karya berskala internasional (2026–2027);
- 2) Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni yang memenuhi kriteria rekognisi internasional (2027–2028);
- 3) Penguatan jejaring dosen dengan komunitas akademik dan profesional internasional (2028–2029);



- 4) Dokumentasi dan pengusulan rekognisi internasional secara sistematis melalui unit pengelola data dosen (2029–2030).

b. Percepatan Akreditasi Unggul Program Studi pada Level Nasional

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pemetaan kesenjangan standar akreditasi pada setiap program studi dan penyusunan rencana tindak lanjut (2026);
- 2) Pendampingan penyusunan dokumen akreditasi dan penguatan sistem penjaminan mutu internal program studi (2026–2027);
- 3) Pelaksanaan reakreditasi bertahap program studi menuju peringkat Unggul (2027–2029);
- 4) Pemantauan berkelanjutan pemenuhan standar mutu pascaakreditasi (2029–2030).

c. Penjajakan dan Percepatan Akreditasi Internasional Program Studi

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase Program Studi terakreditasi internasional. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Kajian kesiapan dan pemilihan lembaga akreditasi internasional yang relevan bagi program studi kemaritiman (2026–2027);
- 2) Penyusunan dokumen dan pemenuhan standar akreditasi internasional pada program studi prioritas (2027–2029);
- 3) Pengajuan akreditasi internasional bagi program studi yang telah memenuhi standar (2029);
- 4) Pemantauan dan pemeliharaan status akreditasi internasional yang telah diperoleh (2029–2030).

d. Penguatan Reputasi Bidang Ilmu pada Pemeringkatan Global

Program ini diarahkan untuk mempertahankan capaian indikator jumlah bidang ilmu yang masuk QS World University Ranking *by Subject*. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penguatan kontribusi data kinerja bidang ilmu pendidikan dan kemaritiman untuk keperluan pemeringkatan QS *by Subject* (2026–2027);
- 2) Peningkatan reputasi akademik bidang ilmu melalui publikasi dan sitasi internasional (2027–2029);
- 3) Koordinasi berkelanjutan dengan unit pemeringkatan universitas dalam penyediaan data dan bukti dukung (2028–2030).

e. Percepatan Peningkatan Kualifikasi Dosen Berpendidikan Doktor

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase dosen yang berkualifikasi S3. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pemetaan dan penetapan prioritas dosen yang akan melanjutkan studi doktoral sesuai kebutuhan program studi (2026);
- 2) Fasilitasi akses beasiswa studi lanjut doktoral, baik dalam maupun luar negeri (2026–2028);
- 3) Penyesuaian beban tugas dosen yang sedang menempuh pendidikan doktoral agar tidak mengganggu penyelesaian studi (2026–2030);
- 4) Pendampingan reintegrasi dan pendayagunaan dosen lulusan doktoral bagi penguatan kelompok riset (2028–2030).

f. Penguatan Keterlibatan Dosen dan Peneliti dalam Penyusunan Kebijakan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase SDM Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pemetaan kepakaran dosen yang relevan dengan kebutuhan kebijakan pemerintah daerah dan industri (2026–2027);
- 2) Fasilitasi keterlibatan dosen sebagai narasumber, anggota tim, atau ahli dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, dan industri (2027–2029);

- 3) Dokumentasi dan pengarsipan bukti keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan secara sistematis (2028–2030).

g. Penguatan Jejaring Alumni pada Sektor Ketenagakerjaan Global

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah alumni yang bekerja di perusahaan multinasional/global. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pemutakhiran basis data alumni dan penelusuran jejak karier melalui *tracer study* berkelanjutan (2026–2027);
- 2) Penguatan jejaring dengan Ikatan Alumni pada sektor industri multinasional dan global (2027–2029);
- 3) Fasilitasi forum berbagi pengalaman karier alumni bagi mahasiswa tingkat akhir (2028–2030).

h. Penguatan Rekognisi Institusi oleh Akademisi dan Pengguna Lulusan Internasional

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah akademisi internasional dan pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi UPI sebagai universitas berkelas dunia. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Perluasan jejaring kerja sama dengan akademisi dan lembaga riset luar negeri melalui forum ilmiah internasional (2026–2028);
- 2) Penjajakan kerja sama dengan perusahaan multinasional dan lembaga global sebagai pengguna lulusan (2027–2029);
- 3) Dokumentasi dan permohonan pernyataan rekognisi resmi dari mitra akademik dan pengguna lulusan internasional (2028–2030).

i. Penyelenggaraan Seminar Internasional Bidang Ilmu Unggulan

Program ini diarahkan untuk mempertahankan capaian indikator jumlah seminar internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT unit kerja. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penyelenggaraan seminar internasional tahunan bertema pendidikan dan kemaritiman dengan pembicara dan peserta luar negeri (2026–2030);
- 2) Fasilitasi publikasi hasil seminar pada prosiding terindeks Scopus atau SINTA 1–3 (2026–2030);
- 3) Perluasan kolaborasi penyelenggaraan seminar dengan mitra internasional dan kampus daerah UPI lainnya (2028–2030).

j. Penguatan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

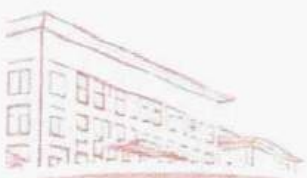
Program ini diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Unit Kerja. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penguatan sistem perencanaan kinerja berbasis Renstra, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi yang selaras (2026);
- 2) Digitalisasi pelaporan dan pemantauan kinerja secara berkala dan terdokumentasi (2026–2027);
- 3) Penguatan budaya kerja berbasis akuntabilitas pada seluruh unit kerja (2027–2029);
- 4) Pendampingan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menjelang periode evaluasi (2026–2030).

k. Penguatan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani

Program ini diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator skor penilaian Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/WBBM. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Implementasi enam area perubahan Zona Integritas secara konsisten pada seluruh unit kerja (2026–2027);
- 2) Penguatan dokumentasi bukti dukung pada setiap komponen penilaian ZI WBK/WBBM (2027–2028);



- 3) Pelaksanaan evaluasi mandiri secara berkala sebelum penilaian resmi oleh TPPTN (2028–2029);
- 4) Tindak lanjut hasil evaluasi TPPTN untuk perbaikan berkelanjutan (2029–2030).

4. Program Strategis Sasaran Strategis 4: Kemandirian Keuangan

a. Optimalisasi Pendapatan Income Generating Unit dan Revenue Generating Activity

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Evaluasi menyeluruh dan perbaikan pengelolaan Asrama sebagai aset utama penghasil pendapatan (2026);
- 2) Penyusunan model bisnis unit usaha yang jelas dan terukur, mencakup jasa kepakaran, sewa fasilitas, dan pelatihan berbayar (2026–2027);
- 3) Perluasan kerja sama pemanfaatan aset dan kepakaran dosen dengan pemerintah daerah dan industri di Provinsi Banten (2027–2029);
- 4) Pembangunan dasbor pemantauan pendapatan non-mahasiswa secara *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan (2028–2030).

b. Penguatan Penggalangan Donasi dan Dana Abadi

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah donasi untuk dana abadi. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penyusunan mekanisme resmi penghimpunan donasi dari dosen, tenaga kependidikan, alumni, dan mitra kerja sama (2026);
- 2) Penguatan jejaring dengan Ikatan Alumni Kampus UPI di Serang untuk penggalangan dana abadi secara berkelanjutan (2026–2028);
- 3) Penjajakan kerja sama dengan mitra industri dan lembaga filantropi untuk kontribusi dana abadi (2027–2029);
- 4) Publikasi transparan pemanfaatan dana abadi untuk mendorong keberlanjutan donasi (2028–2030).

c. Penguatan Pendanaan Peningkatan Kompetensi Dosen

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase dana untuk *upskilling* dan *upgrading* dosen. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penyusunan skema alokasi anggaran tahunan untuk pelatihan, bantuan seminar, bantuan biaya publikasi (*Article Processing Charge*), dan sertifikasi kompetensi dosen (2026);
- 2) Diversifikasi sumber pendanaan peningkatan kompetensi dosen melalui kerja sama dengan lembaga donor dan mitra industri (2026–2028);
- 3) Pemantauan pemanfaatan dana *upskilling* secara berkala untuk memastikan ketepatan sasaran (2027–2029);
- 4) Evaluasi dampak program peningkatan kompetensi dosen terhadap capaian Tridarma (2029–2030).

5. Program Strategis Sasaran Strategis 5: Sarana Prasarana Modern dan Inklusif

a. Transformasi Gedung Menuju Konsep Smart Building

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator persentase *smart building* di unit kerja. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

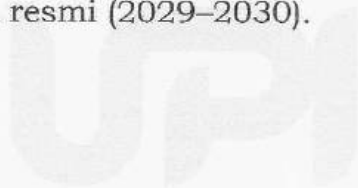
- 1) Pemetaan kondisi eksisting seluruh gedung dan penyusunan peta jalan transformasi menuju *smart building* (2026);
- 2) Penerapan sistem hemat energi (*smart lighting*, *energy management system*) secara bertahap pada gedung prioritas, termasuk Gedung Selat Sunda (2026–2028);
- 3) Penerapan sistem efisiensi air (*smart water meter*, daur ulang air) pada gedung yang telah menerapkan sistem hemat energi (2027–2029);
- 4) Verifikasi dan dokumentasi teknis penerapan *smart building* pada seluruh gedung untuk mendukung capaian UI GreenMetric (2028–2030).



b. Pemenuhan Fasilitas Ramah Difabel dan Inklusif pada Gedung Kampus

Program ini diarahkan untuk meningkatkan capaian indikator jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif secara lengkap. Langkah strategis yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Audit aksesibilitas seluruh gedung kampus, mencakup ketersediaan jalur landai, akses vertikal, toilet aksesibel, penanda informasi, dan area parkir khusus difabel (2026);
- 2) Penyusunan rencana pemenuhan fasilitas ramah difabel secara bertahap pada gedung yang belum memenuhi standar (2026–2027);
- 3) Pengadaan dan pemasangan fasilitas ramah difabel pada gedung prioritas (2027–2029);
- 4) Verifikasi dan penetapan status gedung ramah difabel dan inklusif secara resmi (2029–2030).



UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA — KAMPUS

SERANG





BAB 5

STRATEGI IMPLEMENTASI

A. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan implementasi Renstra Kampus UPI di Serang periode 2026–2030 disusun untuk memastikan pencapaian target pada kelima Sasaran Strategis dilaksanakan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kapasitas riil kelembagaan sebagai kampus daerah serta hasil Analisis Situasi pada Bab 3. Arah kebijakan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, penguatan mutu pendidikan diarahkan pada tiga hal utama. Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengalaman belajar di luar program studi diperluas secara menyeluruh melalui penguatan skema magang, Program Mahasiswa Berdampak, dan pertukaran pelajar, guna mendorong capaian partisipasi mahasiswa dari baseline 21,24% menuju target 30% pada tahun 2030. Persiapan pembukaan jenjang pascasarjana dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan kajian kelayakan pada tahun 2026 dan penerimaan mahasiswa angkatan pertama pada tahun 2027, sebagai respons atas belum tersedianya program magister di Kampus UPI di

Serang hingga saat ini. Perluasan internasionalisasi penerimaan mahasiswa dilakukan secara bertahap dan realistis, mengingat capaian mahasiswa asing masih 0% pada tahun 2025, dengan target hanya bergerak mulai tahun 2027 setelah kesiapan layanan akademik berbahasa Inggris terpenuhi.

Kedua, peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian diarahkan pada penguatan kolaborasi dengan mitra strategis, mencakup pemerintah daerah, industri, dan lembaga internasional, guna mengatasi ketergantungan pada pendanaan internal yang selama ini menjadi kelemahan utama bidang penelitian. Kebijakan ini juga diarahkan pada percepatan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian yang relevan dengan kekhasan kemaritiman Kampus UPI di Serang, dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan publikasi dan sitasi internasional yang telah menjadi kekuatan utama kelembagaan pada periode sebelumnya.

Ketiga, penguatan tata kelola diarahkan pada percepatan akreditasi unggul program studi pada level nasional dari baseline 20% menuju target 80% pada tahun 2030, serta penajakan akreditasi internasional secara selektif dan bertahap. Kebijakan ini turut diarahkan pada peningkatan kualifikasi dosen berpendidikan doktor dari baseline 18,75% menuju target 50%, penguatan rekognisi internasional dosen, serta pemeliharaan predikat akuntabilitas kinerja kelembagaan yang telah konsisten berkategori baik.

Keempat, penguatan kemandirian keuangan diarahkan pada optimalisasi pengelolaan aset dan layanan produktif, khususnya perbaikan menyeluruh pengelolaan Asrama sebagai sumber pendapatan utama yang capaiannya masih jauh di bawah target. Kebijakan ini juga diarahkan pada diversifikasi sumber pendanaan di luar UKT dan APBN, termasuk penggalangan donasi dan dana abadi, serta penguatan pendanaan berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi dosen.

Kelima, penyediaan sarana prasarana diarahkan pada modernisasi fasilitas kampus menuju konsep smart building yang hemat energi dan mendukung keberlanjutan lingkungan, sejalan dengan partisipasi dalam UI GreenMetric World University Rankings on Sustainability. Kebijakan ini turut

diarahkan pada pemenuhan aksesibilitas fasilitas yang inklusif secara bertahap bagi seluruh sivitas akademika, termasuk penyandang disabilitas.

B. STRATEGI IMPLEMENTASI

1. Nilai-Nilai dan Prinsip Strategi Implementasi

Strategi implementasi Renstra Kampus UPI di Serang periode 2026–2030 merupakan kerangka operasional yang memastikan seluruh Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program dapat dicapai secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi wujud dukungan terhadap terciptanya tata kelola yang baik (*good governance*) yang bersih, transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, sejalan dengan semangat Zona Integritas Kampus UPI di Serang.

Strategi implementasi ini disusun dengan mengintegrasikan lima prinsip utama strategi implementasi Renstra UPI 2026–2030 dengan lima nilai budaya kerja yang telah ditetapkan dalam Buku Saku Budaya Kerja di Lingkungan Kampus UPI Serang, sehingga kerangka operasional bersifat selaras secara struktural dengan universitas sekaligus membumi secara kultural pada kekhasan Kampus UPI di Serang.

Lima prinsip strategi implementasi yang diadopsi dari Renstra UPI 2026–2030 adalah sebagai berikut:

- a. Keselarasan dengan Tridarma Perguruan Tinggi, sehingga setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berkontribusi langsung terhadap pencapaian Indikator Kinerja Kampus UPI di Serang.
- b. Pendekatan bertahap dan berkesinambungan, di mana implementasi dirancang sesuai fase perkembangan tahunan sebagaimana diuraikan pada Bagian b, untuk menjaga kesinambungan antarperiode dan memastikan setiap capaian menjadi fondasi bagi tahap berikutnya.
- c. Integrasi lintas bidang, yang menegaskan bahwa implementasi Renstra dilakukan secara terpadu sehingga bidang pendidikan, penelitian, tata kelola, keuangan, serta sarana dan prasarana saling mendukung dan

memperkuat, dikoordinasikan melalui dua Wakil Direktur sebagaimana diuraikan pada Bagian 3.

- d. Penerapan sistem berbasis data dan akuntabilitas, melalui pemanfaatan tata kelola digital, pemantauan kinerja secara berkala, dan pelaporan berbasis bukti.
- e. Implementasi yang adaptif dan kolaboratif, dengan membuka ruang sinergi seluas-luasnya antara Kampus UPI di Serang dengan mitra industri, pemerintah daerah, komunitas, dan lembaga internasional agar tetap relevan terhadap perkembangan zaman.

Kelima prinsip tersebut dijalankan sehari-hari melalui lima nilai budaya kerja Kampus UPI di Serang, sebagai berikut:

- a. Integritas, yaitu kejujuran, konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta tanggung jawab moral dalam pelaksanaan setiap program dan indikator kinerja, guna membangun kepercayaan pemangku kepentingan internal maupun eksternal serta mendukung pemeliharaan predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani.
- b. Profesionalitas, yaitu penguasaan keilmuan dan kompetensi yang mendalam sesuai bidang tugas masing-masing unit pelaksana, dijalankan dengan komitmen terhadap mutu terbaik dan kepatuhan terhadap standar etik.
- c. Inovasi dan Kreativitas, yaitu keberanian bereksperimen dan memanfaatkan teknologi baru dalam pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, sejalan dengan program transformasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dan hilirisasi inovasi berbasis kekhasan kemaritiman.
- d. Kerja Sama Tim (*Teamwork*), yaitu soliditas dan komunikasi efektif antarunit kerja, antarprogram studi, serta lintas Wakil Direktur, sebagai prasyarat pencapaian target yang bersifat lintas bidang.
- e. Pelayanan Prima, yaitu pemenuhan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan—mahasiswa, mitra, dan masyarakat—secara

cepat, akurat, dan profesional, sebagai wujud nyata peningkatan mutu layanan akademik dan nonakademik.

Kelima nilai tersebut disatukan dalam semangat PINUNJUL—akronim dari Pintar, Unggul, Juara, dan Ludeung (Berani)—yang menjadi jargon dan identitas budaya kerja khas Kampus UPI di Serang, sekaligus fondasi kultural dalam pencapaian seluruh target Sasaran Strategis pada periode 2026–2030. Dengan demikian, strategi implementasi Renstra Kampus UPI di Serang tidak semata berfungsi sebagai kerangka operasional pencapaian target kinerja, melainkan juga sebagai wahana penguatan budaya kerja dan tata kelola yang baik secara berkelanjutan di lingkungan kampus.

2. Tahapan Implementasi

Pelaksanaan program pada setiap tahun anggaran selama periode 2026–2030 dilakukan melalui siklus tahapan implementasi tahunan yang terdiri atas lima tahap, dilaksanakan secara berulang setiap tahun sebagai bagian dari penguatan tata kelola yang baik dan akuntabel, sekaligus disusun selaras dengan pendekatan bertahap dan berkesinambungan sebagaimana diterapkan dalam Renstra UPI 2026–2030.

a. Tahap 1 — Persiapan (Januari–Februari)

Dilaksanakan pada awal tahun anggaran, meliputi penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang selaras dengan target Indikator Kinerja pada tahun berjalan, sosialisasi target kinerja kepada seluruh program studi dan unit kerja, penyusunan Rencana Aksi oleh masing-masing penanggung jawab program, serta penetapan pembagian tugas pelaksanaan program pada dua Wakil Direktur.

b. Tahap 2 — Pelaksanaan (Januari–Desember)

Dilaksanakan sepanjang tahun anggaran berjalan, mencakup eksekusi program dan langkah strategis sebagaimana diuraikan pada Bab 4, dengan pendokumentasian bukti dukung pencapaian kinerja secara berkelanjutan oleh setiap unit pelaksana, dilandasi prinsip profesionalitas



dan integritas dalam setiap tahapan kerja, serta didukung koordinasi lintas bidang antara unit akademik dan nonakademik.

c. Tahap 3 — Monitoring Triwulanan (Setiap Akhir Maret, Juni, September, Desember)

Dilaksanakan setiap tiga bulan sepanjang Triwulan I hingga Triwulan IV, berupa pemantauan progres capaian indikator kinerja terhadap target yang ditetapkan pada tahun berjalan, identifikasi hambatan pelaksanaan program secara dini, serta perumusan langkah antisipatif apabila ditemukan potensi deviasi antara realisasi dan target, sebagai wujud akuntabilitas kinerja yang transparan dan berbasis data.

d. Tahap 4 — Evaluasi Tengah Tahun (Juli)

Dilaksanakan pada pertengahan tahun anggaran, berupa evaluasi menyeluruh terhadap capaian kinerja semester pertama dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja, penyusunan Laporan Kinerja Tengah Tahun, serta penyesuaian strategi pelaksanaan program pada semester kedua apabila diperlukan, sebagaimana telah dipraktikkan pada penyusunan Laporan Kinerja Tengah Tahun 2026.

e. Tahap 5 — Evaluasi Akhir Tahun dan Tindak Lanjut (Desember–Januari)

Dilaksanakan pada akhir tahun anggaran, berupa evaluasi menyeluruh terhadap capaian kinerja tahunan dibandingkan target Perjanjian Kinerja, penyusunan Laporan Kinerja Tahunan, pemberian apresiasi bagi unit kerja yang berprestasi dan konsisten menegakkan integritas, serta perumusan rekomendasi perbaikan sebagai dasar penyusunan RKAT dan penyesuaian target pada tahun berikutnya.

Selain siklus tahunan tersebut, pelaksanaan Renstra Kampus UPI di Serang turut mengikuti tahapan pengembangan lima tahunan yang berjenjang pada setiap Sasaran Strategis, selaras dengan pendekatan tahapan implementasi Renstra UPI 2026–2030, sebagai berikut.

Pada Sasaran Strategis 1 (Kualitas Pendidikan), tahun pertama (2026) memprioritaskan persiapan pembukaan Program Studi Magister dan penguatan penerapan pembelajaran transformatif pada mata kuliah



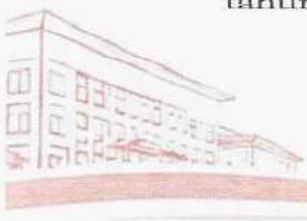
prioritas. Tahun kedua dan ketiga (2027–2028) diarahkan pada penerimaan mahasiswa magister angkatan pertama, perluasan kerja sama dunia kerja untuk keterserapan lulusan, serta penajakan awal internasionalisasi penerimaan mahasiswa. Tahun keempat dan kelima (2029–2030) merupakan fase konsolidasi mutu pembelajaran dan pemantapan program magister menuju kualitas yang setara standar nasional.

Pada Sasaran Strategis 2 (Kualitas Penelitian dan Pengabdian), tahun pertama memprioritaskan penguatan kelompok riset dan pemetaan peta jalan keilmuan prioritas berbasis kemaritiman. Tahun kedua dan ketiga diarahkan pada perluasan kolaborasi riset dengan mitra nasional dan internasional serta percepatan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian bagi masyarakat pesisir Banten. Tahun keempat dan kelima difokuskan pada konsolidasi produktivitas publikasi bereputasi dan penguatan peran riset Kampus UPI di Serang sebagai rujukan kebijakan kemaritiman di tingkat regional.

Pada Sasaran Strategis 3 (Tata Kelola, Transparansi, dan Akuntabilitas), tahun pertama memprioritaskan pemantapan fondasi akreditasi dan mempertahankan predikat SAKIP. Tahun kedua dan ketiga diarahkan pada akselerasi reakreditasi program studi menuju peringkat Unggul dan percepatan peningkatan kualifikasi dosen berpendidikan doktor. Tahun keempat dan kelima merupakan fase konsolidasi tata kelola menuju standar mutu nasional dan internasional yang lebih matang.

Pada Sasaran Strategis 4 (Kemandirian Keuangan), tahun pertama memprioritaskan perbaikan menyeluruh pengelolaan Asrama dan penyusunan model bisnis unit usaha yang jelas. Tahun kedua hingga keempat diarahkan pada diversifikasi sumber pendapatan melalui donasi, dana abadi, dan kerja sama jasa kepakaran. Tahun kelima merupakan fase pemantapan kemandirian keuangan berbasis sumber pendapatan yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Pada Sasaran Strategis 5 (Sarana Prasarana Modern dan Inklusif), tahun pertama memprioritaskan pemetaan kondisi eksisting gedung dan



audit aksesibilitas. Tahun kedua hingga keempat diarahkan pada penerapan bertahap konsep *smart building* dan pemenuhan fasilitas ramah difabel pada gedung prioritas. Tahun kelima merupakan fase verifikasi dan pemantapan status seluruh gedung menuju standar kampus modern, hemat energi, dan inklusif.

C. UNIT PELAKSANA KEBIJAKAN

Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Khusus sebagaimana diuraikan pada Bab 4 dikoordinasikan oleh dua Wakil Direktur di lingkungan Kampus UPI di Serang, sesuai dengan pembagian bidang tugas masing-masing. Pembagian ini dimaksudkan untuk memperjelas garis tanggung jawab pencapaian setiap indikator kinerja, sekaligus mendukung prinsip integrasi lintas bidang dan akuntabilitas.

1. Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Penjaminan Mutu

Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Penjaminan Mutu bertanggung jawab atas koordinasi pencapaian indikator kinerja yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan proses akademik internal, meliputi kualitas pembelajaran, pengalaman belajar dan kesiapan kerja mahasiswa, produktivitas publikasi ilmiah dosen, hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian, kolaborasi riset internasional, akreditasi program studi, reputasi bidang ilmu, serta penyelenggaraan seminar internasional bidang ilmu unggulan. Wakil Direktur ini menjadi penanggung jawab utama atas mutu penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi di lingkungan Kampus UPI di Serang.

Tabel 5.1. Indikator Kinerja di Bawah Koordinasi Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Penjaminan Mutu

Sasaran Strategis	Jenis	Indikator
SS1	IKU	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi
SS1	IKU	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha

Sasaran Strategis	Jenis	Indikator
SS1	IKU	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif
SS1	IKU	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor
SS1	IKU	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha
SS1	IKU	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan
SS1	IKU	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa
SS1	IKU	Persentase mahasiswa internasional
SS2	IKU	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus
SS2	IKU	Jumlah penelitian, pengabdian, dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat
SS2	IKU	Persentase penelitian berkolaborasi internasional
SS3	IKU	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional
SS3	IKU	Persentase Program Studi terakreditasi internasional
SS3	IKU	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR <i>by Subject</i>
SS3	IKK	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT

2. Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan Kemitraan

Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan Kemitraan bertanggung jawab atas koordinasi pencapaian indikator kinerja yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, penguatan kerja sama dan kemitraan eksternal, rekognisi kelembagaan, akuntabilitas tata kelola administratif, kemandirian keuangan, serta sarana dan prasarana. Wakil Direktur ini menjadi penanggung jawab utama atas keberlanjutan sumber daya dan penguatan jejaring Kampus UPI di Serang dengan mitra strategis di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 5.2. Indikator Kinerja di Bawah Koordinasi Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan Kemitraan

Sasaran Strategis	Jenis	Indikator
SS2	IKU	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga
SS2	IKU	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional
SS3	IKU	Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional
SS3	IKU	Persentase dosen yang berkualifikasi S3
SS3	IKU	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan
SS3	IKK	Jumlah alumni bekerja di perusahaan multinasional/global
SS3	IKK	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI
SS3	IKK	Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI
SS3	IKK	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Unit Kerja
SS3	IKK	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/WBBM
SS4	IKK	Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja
SS4	IKK	Jumlah donasi untuk dana abadi
SS4	IKK	Persentase dana untuk upskilling dan upgrading dosen
SS5	IKK	Persentase <i>smart building</i> di unit kerja
SS5	IKK	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif



BAB 6

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi pada hakikatnya adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi Renstra Kampus UPI di Serang dijalankan sesuai dengan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program yang telah ditetapkan pada Bab 4. Pemantauan dilaksanakan sepanjang proses implementasi dengan tujuan mengidentifikasi secara dini kendala yang muncul, sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil sebelum berkembang menjadi risiko yang lebih besar terhadap pencapaian target lima tahunan. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai kinerja implementasi secara periodik, yaitu mengukur sejauh mana pelaksanaan program mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi landasan penting dalam penyusunan formulasi kebijakan, perbaikan program, dan penyesuaian target pada tahun-tahun

berikutnya, sebagaimana telah dipraktikkan pada penyesuaian target Perjanjian Kinerja 2026 yang tertuang dalam dokumen Revisi 5 Tahun.

Sistem pemantauan dan evaluasi Renstra Kampus UPI di Serang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengikuti Mekanisme PPEPP SPMI UPI, sebagaimana ditetapkan oleh Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan (DPMP) Universitas Pendidikan Indonesia. Mekanisme ini terdiri atas empat tahap yang berjalan secara siklikal dan berkelanjutan, diterapkan pada konteks Kampus UPI di Serang sebagai berikut.

Penetapan (P) merupakan tahap penetapan standar mutu, penetapan target Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Khusus sebagaimana diuraikan pada Bab 4, serta penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang selaras dengan target kinerja dan standar mutu tersebut. Penetapan target dilakukan melalui mekanisme Perjanjian Kinerja antara Direktur dengan Rektor, dengan mempertimbangkan baseline capaian, kapasitas kelembagaan, serta kesesuaian dengan Indikator Kinerja Utama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

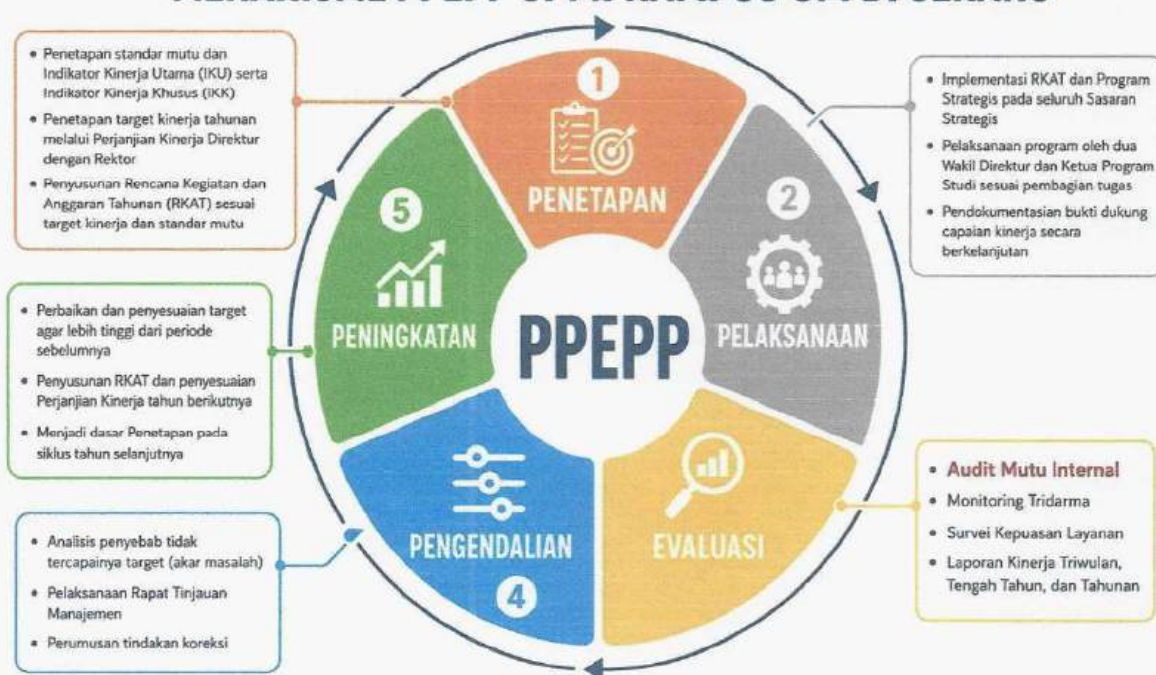
Pelaksanaan (P) merupakan tahap implementasi RKAT melalui pelaksanaan Program Strategis sebagaimana diuraikan pada Bab 4, dijalankan sesuai pembagian tugas dua Wakil Direktur dan siklus tahapan implementasi tahunan sebagaimana diuraikan pada Bab 5.

Evaluasi (E) merupakan tahap membandingkan antara realisasi capaian dengan target yang telah ditetapkan, dilaksanakan melalui Audit Mutu Internal, monitoring pelaksanaan Tridarma, survei kepuasan layanan, serta penyusunan laporan tahunan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut pada Bagian A.

Pengendalian dan Peningkatan (P) merupakan tahap tindak lanjut atas hasil evaluasi, dilaksanakan melalui Rapat Tinjauan Manajemen untuk menganalisis penyebab tidak tercapainya target dan merumuskan tindakan koreksi, sekaligus merumuskan langkah peningkatan standar dan target agar lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Hasil tahap ini menjadi dasar

penyusunan RKAT dan penyesuaian Perjanjian Kinerja pada tahun berikutnya, kembali ke tahap Penetapan pada siklus tahun selanjutnya.

MEKANISME PPEPP SPMI KAMPUS UPI DI SERANG



Gambar 6.1 Infografis Siklus PPEPP Kampus UPI di Serang

Fungsi pemantauan dan evaluasi di Kampus UPI di Serang diarahkan untuk:

- menjamin penggunaan sumber daya tetap efisien dan sesuai tujuan, khususnya dalam pengelolaan anggaran RKAT;
- meningkatkan rasa tanggung jawab setiap unit kerja, mulai tingkat program studi hingga Direktur, terhadap fungsi dan tugasnya;
- memastikan implementasi program sesuai prosedur yang ditentukan;
- mencegah penyimpangan dari prinsip *Good University Governance* dan mendukung pemeliharaan predikat Zona Integritas; serta
- mengukur dampak dan manfaat capaian Renstra terhadap peningkatan mutu Tridarma Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan pemantauan dan evaluasi adalah:

- memastikan akuntabilitas dan transparansi kinerja Kampus UPI di Serang kepada Rektor dan pemangku kepentingan;

- b. menjaga kesesuaian implementasi Renstra dengan tujuan dan Sasaran Strategis yang ditetapkan pada Bab 2 dan Bab 4;
- c. mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi secara dini; serta
- d. melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mengendalikan ketercapaian target Renstra hingga tahun 2030.

A. METODE PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Sejalan dengan tahap Evaluasi pada Mekanisme PPEPP SPMI UPI, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Renstra Kampus UPI di Serang dilakukan melalui empat metode berikut.

1. Audit Mutu Internal, yaitu kegiatan audit rutin yang dilaksanakan setiap akhir tahun akademik oleh auditor internal untuk memeriksa pelaksanaan SPMI dan mengevaluasi pemenuhan standar mutu oleh setiap program studi dan unit kerja di Kampus UPI di Serang, dikoordinasikan oleh Satuan Kendali Mutu (SKM) bersama Gugus Kendali Mutu (GKM) pada tingkat program studi.
2. Monitoring Tridarma, yaitu pemantauan berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada setiap program studi, guna memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan Program Strategis dan target Indikator Kinerja sebagaimana diuraikan pada Bab 4.
3. Survei Kepuasan, yaitu penjarangan data dan persepsi dari pemangku kepentingan—dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa—mengenai mutu layanan akademik dan nonakademik, sebagai wujud nyata penguatan Pelayanan Prima sebagaimana diamanatkan dalam budaya kerja PINUNJUL.
4. Laporan Tahunan, yaitu dokumentasi menyeluruh capaian kinerja Kampus UPI di Serang selama satu tahun anggaran, disusun berjenjang mulai dari laporan program studi, dikonsolidasikan oleh Wakil Direktur terkait, hingga menjadi Laporan Kinerja Tahunan yang disampaikan Direktur kepada Rektor—dilengkapi dengan Laporan Kinerja Triwulan dan



Laporan Kinerja Tengah Tahun sebagai bagian dari siklus pelaporan berkala.

B. MEKANISME PROSES PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Mekanisme pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra Kampus UPI di Serang melibatkan seluruh unsur dalam struktur organisasi kampus secara berjenjang. Unit pelaksana pemantauan dan evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Direktur, berperan sentral dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra secara keseluruhan pada tingkat kampus, mengoordinasikan kedua Wakil Direktur, memimpin Rapat Tinjauan Manajemen pada tahap Pengendalian dan Peningkatan, serta bertanggung jawab melaporkan capaian kinerja kepada Rektor.
2. Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Penjaminan Mutu dan Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan Kemitraan, masing-masing memantau dan mengevaluasi capaian indikator kinerja sesuai pembagian tugas sebagaimana diuraikan pada Bab 5, serta menindaklanjuti hasil evaluasi triwulanan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Ketua Program Studi, berperan sebagai penanggung jawab pemantauan dan evaluasi pada tingkat program studi, khususnya terhadap indikator kinerja yang bersumber langsung dari aktivitas akademik program studi, serta berkoordinasi dengan Gugus Kendali Mutu (GKM) dan mengoordinasikan Dosen Penasihat Akademik serta Operator program studi dalam pengumpulan data dukung capaian kinerja.
4. Satuan Kendali Mutu (SKM) tingkat Kampus UPI di Serang, berkoordinasi langsung dengan Direktur dalam mengendalikan mutu penyelenggaraan akademik, administrasi, dan manajemen di tingkat kampus, sejalan dengan fungsi Satuan Penjaminan Mutu (SPM) di tingkat universitas, serta mengoordinasikan pelaksanaan Audit Mutu Internal secara berkala.



5. Gugus Kendali Mutu (GKM) tingkat program studi, berkoordinasi dengan Ketua Program Studi dan SKM dalam mengendalikan mutu penyelenggaraan Tridarma pada masing-masing program studi.
6. Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan (DPMP) tingkat universitas, berperan melakukan audit dan pengawasan eksternal terhadap pengelolaan keuangan, aset, sumber daya manusia, dan penjaminan mutu Kampus UPI di Serang, sebagai bagian dari Tim Pemantauan dan Evaluasi Renstra UPI yang ditetapkan Rektor.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi mengikuti alur siklus PPEPP secara berkelanjutan: dimulai dari Penetapan standar dan target kinerja beserta penyusunan RKAT pada awal tahun; dilanjutkan Pelaksanaan RKAT sepanjang tahun anggaran; Evaluasi melalui Audit Mutu Internal, monitoring Tridarma, survei kepuasan, dan laporan tahunan; hingga Pengendalian dan Peningkatan melalui Rapat Tinjauan Manajemen dan tindak lanjut hasil evaluasi—yang hasilnya menjadi dasar Penetapan standar dan target pada siklus tahun berikutnya. Siklus ini dilaksanakan secara berjenjang, mulai tingkat program studi (Ketua Program Studi dan GKM), tingkat kampus (SKM, Wakil Direktur, dan Direktur), hingga tingkat universitas (SPI dan DPMP), sehingga setiap capaian dapat ditelusuri sumber datanya secara akurat dan berkelanjutan sepanjang periode Renstra 2026–2030.



BAB 7 PENUTUP

Rencana Strategis Kampus UPI di Serang Tahun 2026–2030 merupakan kelanjutan dari berbagai capaian dan pembelajaran yang diperoleh pada pelaksanaan Renstra Kampus UPI di Serang 2021–2025, sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1, sekaligus menjadi wujud komitmen bersama seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan Kampus UPI di Serang sebagai kampus daerah yang pelopor dan unggul dalam pendidikan dan kemaritiman berbasis kearifan lokal, adaptif, inklusif, dan berdampak bagi Indonesia, serta terekognisi internasional. Target strategis pada periode 2026–2030 diarahkan pada penguatan mutu pendidikan, akselerasi produktivitas penelitian dan pengabdian, percepatan akreditasi unggul dan internasional, penguatan kemandirian keuangan, serta modernisasi sarana prasarana, dengan tetap mempertahankan kekhasan kemaritiman yang menjadi identitas dan pembeda Kampus UPI di Serang dari kampus daerah UPI lainnya.

Renstra ini disusun bukan sebagai dokumen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016–2040. Seluruh Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program yang dirumuskan dalam dokumen ini diturunkan secara langsung dari Perjanjian Kinerja antara Direktur Kampus UPI di Serang dengan Rektor, sehingga pencapaian target pada tingkat kampus akan turut berkontribusi nyata terhadap pencapaian visi UPI sebagai universitas yang menjadi rujukan di tingkat Asia.

Ketercapaian target kinerja Renstra ini sangat bergantung pada konsistensi, integritas, dan komitmen seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Kampus UPI di Serang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sebagaimana tercermin dalam semangat budaya kerja PINUNJUL—Pintar, Unggul, Juara, dan Ludeung (Berani)—yang menjadi identitas khas Kampus UPI di Serang. Dukungan penuh dari pemerintah daerah, mitra industri, alumni, dan seluruh pemangku kepentingan di wilayah Provinsi Banten turut menjadi modal berharga bagi tercapainya target kinerja secara optimal, khususnya dalam mewujudkan kekhasan kemaritiman sebagai kontribusi nyata Kampus UPI di Serang bagi pembangunan pendidikan dan kemaritiman nasional.

Berpegang pada keyakinan tersebut, seluruh sivitas akademika Kampus UPI di Serang optimis dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan kontribusi konkret bagi kemajuan pendidikan di wilayah Banten dan penguatan daya saing bangsa Indonesia di tingkat regional maupun internasional.